**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan kita, setiap orang memerlukan pendidikan sejak dini. Seperti yang diungkapkan hariwijaya (2009:13) bahwa enam tahun pertama adalah masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibandingkan masa sesudahnya. Artinya jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelect) dan tubuh anak, dalam pengertian taman siswa tidak boleh di pisah-pisahkan bagian-bagian itu, agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak- anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Karja Kihajar Dewantara 1962 : 14) dalam (rohimin dkk : 4).

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak lepas dari proses pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Sedangkan Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswanya. Keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka mencerdaskan peserta didiknya, salah satunya bergantung pada bagaimana kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan pendidikan (teaching learning process), atau suatu aktifitas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta menciptakan kondisi agar tercipta proses membelajarkan, seperti diutarakan sudjana (1989:20) bahwa pembelajaran adalah “setiap upaya yang disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan membelajarkan”. Maka proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.( Rustaman, 2001:461).

Pendidikan formal dimulai dari tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar dan disana diajarkan berbagai ilmu. Sekolah Dasar sangat diwajibkan untuk anak berusia 6-12 tahun. Mata pelajaran yang dipelajari adalah bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan Seni Budaya.

 Tujuan pendidikan seni budaya secara umum adalah mengatur perkembangan kehidupan anak didik menuju proses kedewasaan. Pendidkan seni budaya di sekolah selain sebagai wahana pembentukan karakter bangsa juga untuk membina akhlak anak didik karena dalam kehidupan manusia, akhlak sangat diperlukan (Diah Uswatun Nurhayati: 2). Sedangkan tujuan pembelajaran seni budaya dalam kurikulum 2013 adalah membangun karakter positif.

Di SDN Cihaurkuning kecamatan Malangbong, pada mata pelajaran seni budaya khususnya bidang musik Yaitu di kelas 4, guru memberikan bahan ajar lagu-lagu wajib sebagai bahan ajar yang biasanya akan digunakan pada waktu upacara bendera. Lagu wajib adalah lagu yang wajib dipelajari, dipahami dan dihayati makna dan isinya oleh seluruh pemuda dan pelajar seluruh pelosok tanah air. Dalam sosialisasi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) bahan ajar adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru memberikan bahan ajar lagu yang diajarkan diantaranya Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Garuda Pancasila, Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, syukur dan lain-lain. Guru mengajarkan lagu tersebut karena murid kebanyakan belum hafal dengan lirik lagu wajib yang sebenarnya. Contohnya pada lagu “Mengheningkan Cipta” pada lirik pertama yaitu seharusnya “dengar seluruh” tetapi banyak anak menyanyikan liriknya “dengan seluruh” dan hal ini akan mempengaruhi maksud dari lagu tersebut, selanjutnya banyak anak yang menyanyikan lagu wajib dengan intonasi yang kurang tepat, sehingga terdengar fals pada saat menyanyikan lagu wajib tersebut. Selain itu lagu wajib Indonesia harus dikenalkan kepada generasi muda kita, karena dengan dikenalkannya lagu wajib akan menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai para pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala. Lagu wajib mudah untuk terditeksi tonalitasnya, karena dalam lagu wajib sangat terasa apakah lagu yang dinyanyikan sedih atau senang. Menurut (Lastiko Runtuwene : 3) lagu yang bersifat riang, gembira dan bersemangat maka termasuk lagu mayor, sedangkan lagu yang bersifat sedih, kurang bersemangat maka lagu tersebut termasuk lagu minor. Selain itu bahan ajar rata-rata sudah dikenali sehingga lebih mudah mempelajari aspek yang ada di dalam lagu tersebut.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik meneliti tentang **PENANAMAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DAN KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN LAGU WAJIB DI SEKOLAH DASAR CIHAURKUNING 4 KECAMATAN MALANGBONG.**

1. **Rumusan Masalah**
2. Apakah lagu wajib memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai bahan ajar pada penanaman nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan melalui pembelajaran lagu wajib ?
3. Bagaimana proses pembekalan bahan ajar pada penanaman nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan melalui pembelajaran lagu wajib ?
4. Metode apa yang digunakan dalam pada penanaman nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan melalui pembelajaran lagu wajib ?
5. **Tujuan Penelitian**
	1. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar lagu wajib diterapkan dalam proses pembelajaran di SDN Cihaurkuning 4.
	2. Untuk mengetahui proses pembekalan bahan ajar lagu wajib pada mata pelajaran seni budayadi SDN Cihaurkuning 4.
	3. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelaran lagu wajib di SDN Cihaurkuning 4.
6. **Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi :

1. Penulis

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan pengalaman meneliti tentang penanaman nilai- nilai patriotisme dan kebangsaan melalui pembelajaran lagu wajib di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4.

1. SDN Cihaurkuning 4
2. Bagi guru, khususnya para pengajar , semoga hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga guru tidak saja dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan para siswanya saja, tetapi guru harus mengenalkan bahan ajar lagu wajib sejak dini.
3. Bagi murid, untuk lebih mengetahui karya lagu wajib yang ada di Indonesia dan dapat membangkitkan jiiwa patriotisme murid.
4. Akademik

semoga tulisan ini dapat menjadi informasi tambahan bagi yang akan melanjutkan penelitian mengenai wawasan pembelajaran lagu wajib.

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini, disesuaikan dengan latar belakang masalah, sifat, kenyataan dan tujuan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapakan. Maka penelitian ini lebih cocok menggunkan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Maksud deskriptif disini adalah menyampaikan sesuatu hal yang ditemukan di lapangan, secara real, lebih terperinci, jelas dan untuk mencari informasi factual secara detail, dengan harapan dapat mengidentifikasikan permasalahan tersebut dengan disertai alasan pembuktian. Sedangkan kulaitatif menurut Bog dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan peneltian, hal ini bertujuan untuk dapat memahami suatu objek serta untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Seperti ungkapan Winarto Surakhmad (1984:54) “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat penyelidikan, memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”. Berdasarkan hal tesebut, metode penelitian besar sekali pengaruhnya terhadap sifat dan kondisi data yang dikumpulkan. Dan karena data-data penelitian bersifat deskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari para informan di lapangan, maka penelitian ini lebih tepat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

 Ridwan, (2004 : 104) dalam Indra (2013 : 6) "Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan."

 Jadi Observasi adalah pengamatan, peninjauan sebelum diadakan penelitian, para peneliti mengadakan pengamatan dahulu ke tempat atau daerah penelitian itu (meninjau untuk mengamati). Metode Observasi pada dasarnya merupakan cara memperoleh data-data dengan pengamatan secara sistematis baik secara langsung atau tidak langsung, penelitian dalam hal ini melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapanagan. Data dikumpulkan dengan harapan dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

1. Wawancara

 Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

 Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka  (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (interviewer atau informan hunter) dengan sumber informasi (interviewee) (Sutopo 2006: 74).

 Jenis interview meliputi interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin (Sugiyono, 2008: 233). Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

 Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden) (Sugiyono, 2008: 227). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building raport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif. Dan disini penulis menggunakan dua teknik wawancara yaitu:

* Wawancara Terstruktur / Interview Terpimpin

 Wawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan dengan tujuan mencari jawaban terhadap hipotesis, untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian ketatnya.

* Wawancara Tidak Terstruktur / Interview Bebas

 Wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih karena memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, sehingga mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

1. Studi Literatur

 Soeharto (1987: 244), "Studi Literatur merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan". Sumber-sumber yang dijadikan literatur pada penelitian yang penulis lakukan adalah sumber-sumber yang relavan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan penelitian.

1. Dokumentasi

 Pengertian dokumentasi menurut Paul Otlet (International Economic Conference 1905), "Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

1. **Teknik Pengolahan Data**

 Pengumpulan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Pengolahan data penelitian ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkategorikan setiap data yang diambil dari objek penelitian agar sesuai dengan tema yang dilakukan, kemudian data-data tersebut dipisahkan antara data yang dianggap sesuai dengan kata yang tidak sesuai dengan penelitian agar tidak tercampur.
2. Menyesuaikan dan membandingkan kedua data dengan literature atau sumber lain, baik dari teori-teori atau narasumber yang menunjang. Hal ini diharapkan agar penelitian dapat menemukan data-data yang akurat, sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang dalam hal ini sudah mengalami proses pengolahan atau proses analisis data penelitian, sehingga bisa disebut kesimpulan dari penelitian kedalam bentuk tulisan atau laporan penelitian.
4. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam identifikasi masalah.

**G. Pelaksanaan Penelitian**

 Pelaksanaan penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, dalam hal ini kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai target yang direncanakan. Adapun target pelaksanaan penelitian memiliki dua cakupan, yaitu:

1. Tempat

Dalam pengambilan data dari subjek atau responden, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4 Kecamatan Malangbong Garut.

1. Waktu
* Observasi

Diperkirkan penelitian ini akan dilakukan dari bulan Januari- Maret 2014.

* + 1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini ditulis bertujuan untuk menjelaskan Bab yang akan dibuat dalam penulisan skripsi ini secara jelas dan terarah yaitu sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan observasi, manfaat observasi, batasan masalah dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori, pendapat ahli, maupun hasil penelitian sebelumnya yang melandasi atau yang menjadi dasar dalam permasalahan tentang proses pembelajaran seni budaya bidang musik, khususnya pada penggunaan bahan ajar lagu wajib.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang analisis dan pembahasan terhadap data-data yang telah penulis kumpulkan dengan menggunakan beberapa teori maupun pendapat para ahli sehingga lebih bermakna.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menyimpul~~a~~kan keseluruhan isi dari penelitian yang telah dilakukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan seperti yang dipaparkan pada sub rumusan masalah. Selain kesimpulan bab ini pun berisikan tentang saran-saran dari penulis yang mudah-mudahan bermanfaat bagi para pihak-pihak terkait seperti institusi pendidikan, pengajar, maupun peserta didik.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**1. Pengertian Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijakkers (1991:114) : “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan” Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

**2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik (Nasution, 1998:25).

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

1. **Komponen-komponen Pembelajaran**

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran. Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Guru**

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan bahan ajar, menyampaikan bahan ajar, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran musik, peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas guna tercapai sumber daya manusia yang potensial. Menurut pendapat Sardiman (1990:123), diungkapkan bahwa guru adalah “komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Zain dkk (1997:50), menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan bahan ajar serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.

**b. Siswa Atau Murid**

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka dari pada itu dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:39).

Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan (Sunarto dan Hartono, 2002:181).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah peserta didik dengan pribadi unik yang menjadi subjek pendidikan. Keunikan siswa tampak dari perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial harus diakui dalam proses pendidikan. Karena itu, siswa adalah subjek aktif, bukan objek pendidikan.

**c. Materi Pembelajaran**

Bahan ajar pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin (2004:47) berpendapat : “Bahan ajar pembelajaran atau sering disebut bahan ajar pokok adalah pokok­-pokok bahan ajar pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/ siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi” Nana dan Ibrahim (2003:100) mengatakan “bahan ajar pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, bahan ajar pembelajaran yang akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya bidang musik di SDN Cihaurkuning 4 adalah lagu wajib.

Lagu wajib adalah lagu yang wajib di ketahui oleh seluruh warga Indonesia. Menurut Agus Siswoyo dalam (<http://agussiswoyo.net/seni-sastra-budaya>) lagu wajib adalah lagu yang diwajibkan untuk diajarkan oleh guru kepada siswa pada tingkat pendidikan dasar. Pengajaran lagu wajib kepada para siswa merupakan hal yang penting karena fungsi dari lagu-lagu tersebut dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala.

Lagu wajib nasional di Indonesia diciptakan oleh komponis-komponis Indonesia yang hidup pada masa sebelum Indonesia merdeka dan pada masa perang kemerdekaan. Nama komponis Indonesia pencipta lagu wajib nasional antara lain: Ismail Marzuki, WR. Supratman, Kusbini, L. Manik, dan C. Simanjutak. Selain nama-nama tersebut masih banyak komponis lain yang lagunya sering dinyanyikan sampai sekarang. Ciri-ciri lagu wajib antara lain sebagai berikut :

1. Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, heroisme, patriotisme, dan nasionalisme serta rela mengorbankan jiwa dan raga demi kelangsungan hidup bangsa.
2. Lagu wajib biasanya menggunakan irama yang penuh semangat atau berbentuk hymne.
3. Lagu-lagu wajib diajarkan, dipelajari dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Manfaat mempelajari lagu-lagu wajib adalah : Mencintai tanah air dan bangsa.

1. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Menghilangkan rasa kedaerahan.
3. Rela berkorban jiwa, raga dan harta demi bangsa dan negara.

Beberapa lagu wajib diantaranya :

1. Indonesia raya (lagu kemerdekaan Negara Republik Indonesia)
2. Mengheningkan cipta
3. Bagimu negeri
4. Ibu pertiwi
5. Garuda pacasila, dan lain- lain

**d. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan bahan ajar pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seni budaya bidang musik, metode sangat dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran musik tersebut. Sebelum metode itu diaplikasikan, terlebih dahulu harus dipahami arti dari metode itu sendiri. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, di antaranya definisi metode menurut Djamarah (1991:72) mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik­ baiknya bahan ajar yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan. Pendapat lain mengungkapkan Metode adalah “cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut” (Suryobroto, 1986:3).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran. Jamalus (1991:120) mengemukakan bahwa : “Metode pembelajaran musik adalah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu pembelajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode pembelajaran musik ini didasarkan atas tahapan tingkat urutan kegiatan belajar musik. Urutan kegiatan musik haruslah sesuai tahapan urutan bahan ajar pembelajaran musik logis. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat tergantung pada pandangan tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar, serta sifat dan hak pembelajaran musik”.

Dalam pembelajaran musik, macam-macam metode pembelajaran menurut Nana dan Ibrahim (2003:105), metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode latihan (*drill*). Sedangkan menurut http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/BAB-IV.docx, penerapan proses belajar mengajar seni dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti : metode *mencontoh,* metode *imitasi* (meniru), metode *drill/latihan siap*, dan dikte.

Metode pembelajaran musik yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya bidang musik memakai beberapa metode tersebut, adapun penggunaan metode dalam pembelajaran seni budaya bidang musik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah menurut Daryanto (2011: 2) metode ceramah adalah penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung bersifat satu arah terhadap pesera. Pengertian senada juga diungkapkan oleh Hasibuan (2002:13), metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan yang ekonomis dan efektif untuk informasi dan pengertian. Metode ini baik digunakan apabila disiapkan dengan baik, serta didukung dengan alat dan media. Metode ceramah digunakan oleh pelatih dalam kegiatan pembelajaran musik khususnya band untuk menjelaskan bahan ajar di awal pertemuan, sebelum siswa memainkan dan menyanyikan lagu yang telah disiapkan. Penjelasan bahan ajar lagu dengan metode ceramah oleh pelatih meliputi:

a) isi dari bahan ajar lagu yang akan dimainkan dan dinyanyikan,

b) tangga nada yang digunakan,

c) bentuk lagu yang akan diaransemen baik oleh siswa sendiri maupun hasil aransemen pelatih, dan

d) cara menginterprestasikan lagu.

Melalui metode ceramah diharapkan penyampaian bahan ajar dari pelatih kepada siswa dapat diterima dengan mudah. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan yang ekonomis dan efektif dari guru kepada siswa dalam menyampaikan bahan ajar pembelajaran.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. menurut Sudjana (1989:83) metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaiman proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyani dan Permana (1988:54) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukan kepada peserta didik suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan terjadinya sesuatu yang sedang dipelajari siswa. Pada metode demonstrasi, pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih karena di sini pelatih akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh siswa. Maka jika dilihat dari kegunaan metode demonstrai ini lebih bagus untuk kegiatan praktek, seperti yang dikemukakan oleh Darsono (2000: 22) bahwa “metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan praktek dalam suatu proses pembelajaran.

4) Metode latihan ( *drill* )

Menurut Nurhayati (2011: 9) metode drill digunakan ketika peserta didik diminta mengulang informasi pada topik- topik khusus sampai dapat menguasai topik- topik yang diajarkan . Jadi metode latihan atau *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu (Zain dkk, 1997).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan ( *drill* ) wajib diikuti oleh siswa dalam pembelajaran musik di band karena untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari pada metode sebelumnya seperti metode ceramah dan metode diskusi. Pada proses pembelajaran musik dengan menggunakan metode latihan ini, keterampilan siswa dalam memainkan instrumen masing­masing di band akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

5) Metode imitasi(peniruan)

Kata imitasi yang berarti menirukan, maka dalam metode imitasi ini siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Menurut Horst gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) “bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistic (posisi tubuh, diksi dan interpretasi)”. Misalnya ketika guru memperagakan cara posisi jari yang baik dan benar dalam bermain cello, kemudian siswa menirukan apa yang telah diperagakan oleh gurunya.

**e. Media Pembelajaran**

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 1995:7). Media pembelajaran di dalam pembelajaran musik band sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar agar dapat dipahami oleh siswa. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya bidang musik antara lain laptop, buku-buku teknik vokal, *Compact Dist* (CD) atau *mp3* untuk memperdengarkan bahan lagu dan *Sound System*.

**f. Evaluasi Pembelajaran**

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi menurut pendapat Suryobroto (1986:12) mengatakan: “Evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan”. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sudjana (2003:148), bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan bahan ajar yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pada proses pembelajaran seni budaya bidang musik, evaluasi dilakukan diakhir latihan secara keseluruhan dari siswa yang menyanyikan lagu wajib secara berkelompok.

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap siswa. Maka daripada itu, diharapkan evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan siswa untuk lebih baik.

**g. LKPD ( Lembar Kegiatan Peserta Didik)**

LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) atau lebih dikenal dengan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau pemecah masalah.

Menurut Muamanah (2011: 4) LKPD dapat berupa panduan latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk pengembangan eksperimen atau demonstrasi.

1. **Musik**
	1. **Definisi musik**

Musik adalah suatu alat ekspresi pikiran dan perasaan seseorang dengan bunyi yang baik. Sebagai salah satu cabang seni, musik mengandung nilai keindahan yang berpola dalam rentetan bunyi yang teratur atau berirama memungkinkan penghayatan yang lebih mendalam akan ratio dan emosi yang ditampilkan melalui musik. Dengan kata lain, suatu karya musik dapat menimbulkan berbagai kesan bagi pendengarnya*, Fr.J.Togatorop,Medan,1994, “ Bahan ajar kursus dirigent ”.*

Musik bukanlah sekedar bakat ataupun ekspresi estetis tetapi juga ratio dan akal budi.Karena itu musik telah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan itu mengarah kepada spesialisasi seperti teori musik, sejarah musik, harmoni, komposisi, analisis musik, akustika musik dan lain-lain.

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dengan hubungan temporal sehingga menghasilkan suatu komposisi yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan. Selain itu musik juga diartikan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu ,dan keharmonisan, *Kamus Bahasa Indonesia (1990:602)*.

* 1. **Bahan Dasar Pembentuk Musik**

Seperti halnya dengan produk produk manusia baik berupa kendaraan bermotor, gedung, senjata dan apapun yang terdapat di dunia ini, bahkan termasuk manusia itu sendiri yang merupakan ciptaan Tuhan, maka musikpun tersusun dari unsur- unsur yang membentuk keberadaannya. Jika disbanding dengan manusia hidup maka music juga memiliki jiwa, jantung, pikiran dan kerangka. Seperti yang diutarakan Aserani (2011 : 36) bahwa jiwa music terdapat pada melodi, jantaung atau denyutjantungnya adalah ritme, pikirannya adalah harmoni dan kerangkanya ialah bentuk**.**

Beberapa komponen pendukung keberadaan musik tersebut disusun dari bahan- bahan sebagai pembentuk music seperti berikut :

1. **Nada**

Sebuah nada memiliki tingkat ketinggian yang berbeda-beda. Menurut Aserani (2011 : 37) dan menurut Moh muttaqin (2007: 87) tingkat ketinggian bunyi maupun nada yang dalam istilah internasional disebut *pitch* (bahasa inggris) ditentukan oleh kecepatan getar atau biasa disebut frekuensi**.**  Sifat nada ada empat, seperti yang dikemukakan oleh Lastiko hal 24 yaitu sebagai berikut :

1. PITCH : yaitu ketepatan jangkauan nada.
2. DURASI : yaitu lamanya sebuah nada harus dibunyikan.
3. INTENSITAS NADA : yaitu keras/lembutnya nada yang harus dibunyikan.
4. TIMBRE : yaitu warna suara yang berbeda tiap-tiap orang.
5. **Tangga Nada**

Dalam dunia pendidikan music Indonesia skala nada atau yang lebih dikenal dengan istilah tangga nada. Nada- nada yang berurutan secara alfabets adalah susunan nada- nada skala. Nada pertama pada sebuah skala memiliki kedudukan sebagai tonika yang sekaligus menjadi nada dari tangga tersebut Moh muttaqin (2007 : 89). Dengan demikian rangkaian nada- nada skala yang berawal dari B disebut tangga nada B, dan B adalah tonika dari tangga nada tersebut.

Ada beberapa macam tangga nada yang sering dipakai dalam bermusik antara lain:

1. Tangga nada diatonis adalah rangkaian 7 (tujuh) buah nada dalam satu oktaf yang mempunyai susunan tinggi nada yang teratur.
2. Tangga nada diatonis mayor adalah tangga nada yang mempunyai jarak antar nada nya 1-1- ½ -1-1-1- ½ .

Ciri- ciri tangga nada diatonis mayor :

* Bersifat riang gembira
* Bersemangat
* Biasanya diakhiri dengan nada Do

 Contoh lagu dengan tangga nada diatonis mayor :

* Maju tak gentar
* Indonesia raya
* Hari merdeka
* Halo- halo Bandung
* garuda pancasila
1. Tangga nada diatonis minor adalah tangga nada yang mempunyai jarak antar nada nya 1- ½ -1-1- ½ -1-1.

Ciri- ciri tangga nada diatonic minor :

* Kurang bersemangat
* Bersifat sedih
* Biasanya diakhiri dengan nada La

Contoh lagu dengan tangga nada diatonis minor

* Syukur
* Gugur bunga

Catatan : teori ini kurang sesuai dengan musik dangdut yang banyak berkembang di Indonesia.

1. Tangga nada kromatis tangga nada yang mempunyai jarak antar nada nya ½. Contoh C, Cis, D, Dis, E, F, Fis, G, Gis, A, Ais, B.
2. **Tempo Dan Dinamika**

Dalam kamus bahasa Indonesia tempo adalah waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Aserani (2011 :42) Tempo berarti jarak waktu yang kalau didalam musik berarti tingkat kecepatan atau cepat lambatnya penyajian sebuah lagu.

Ada beberapa tingakat kecepatn tempo, antara lain : largo (sangat lambat), lento (lambat), andante (sedang), allegretto (agak cepat), allegro (cepat), allegro molto ( sangat cepat), Moh muttaqin (2007: 96) .

Dinamika adalah volume yang menunjukan tingkat kekuatan atau kelemahan bunyi pada saat musik dimainkan. Sebagaimana halnya tempo yang bermacam-mcam dari yang tetap dan berubah, maka demikian juga dengan dinamika, ada yang yang brubah dan ada juga yang tetap. Baik dinamika maupun tempo keduanya berakar dari sifat- sifat emosi. Seperti dikemukakan oleh Moh muttaqin (2007 : 98) sejumlah peristilahan mengacu pada tempo dan dinamika. Memang, khususnya yang digunakan pada abad ke-19 adalah untuk memantapkan perasaan (*mood*) dan karakter suatu karya.

Dinamikayang pokok berkisar dari yang paling lembut hingga yang paling keras, antara lain:

* *Pp = panissimo* : dinyanyikan sangat lembut
* *P = piano* : dinyanyikan dengan lembut
* *Mp = mezzo piano* : dinyanyikan agak lembut
* *Mf = mezzo forte* : dinyanyikn agak keras
* *F = forte* : dinyanyikan dengan keras
* *Ff fortissimo* : dinyanyikan dengan sangat keras
1. **Ritme Dan Harmoni**

Sebagaimana telah dijelaskan pada awal pembahasan tentang dasar pembentuk musik bahwa ritme dapat diibaratkan sebagai denyut jantung bagi musik dengan demikian peranan ritme sangat peting, sehingga jika musik tidak memiliki ritme yang jelas maka musik tersebebut akan melayang atau kabur. Menurut Moh Muttaqin (2007 : 101) ritme atau irama adalah susunan antara diantara durasi nada- nada pendek dan panjang, nada- nada berteknan dan yang tak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang- ulang**.** Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam berbagai situasi ritme ialah bagaikan denyut jantung bagi suatu karya musik sengga tanpa nya sebuah karya musik tidak bisa hidup atau bernafas.

Menurut aserani (2011: 36) bahwa harmoni dapat diibaratkan sebagai otak atau pemikiran dari suatu karya musik. Selain itu Harmoni dapat diartikan sebagai ilmu mengkombinasikan nada- nada ke dalam akor- akor (*chord)* Moh Muttaqin (2007: 105).

1. **Syair / Lirik**

Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang sesuatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun yang sudah dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamamnya, penulis atau pencipta lirik lagu sering melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk mencipta daya kretiviti dan daya tarikan terhadap sesuatu lirik lagu. Hal yang hampir serupa di kemukakan oleh Aserani (2011:43) Syair/ lirik lagu merupakan symbol bahasa yang digunakan komponis dalam mengekspresikan perasaan untuk mempermudah pendengar dalam mencerna karya musik.

Seorang penyanyi harus menghafal lirik lagu pada bsaat bernyanyi. Sebelum bernyanyi hendaknya penyanyi harus menghafal lagu yang akan di bawakan, setelah itu pahami makna pesan yang ada dalam lagu tersebut. Seperti yang di kemukana Aserani (2011:53) tidak ada nyanyian ekspresif yang dilakukan sambil mengingat-ngingat lagu yang dibawakan, apalagi bila sambil membaca syairnya. Dengan demikian seorang penyanyi harus menghafal lagu yang akan di bawakan dan berusaha agar dapat bernyanyi tanpa menggunakan lirik.

Bahasa lirik lagu tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pngertian lirik lagu menurut Semi (1988: 106) yang mengatakan “lirik adalah puisi yang pendek yang mengekpresikan emosi”. Hal ini juga diperkuat pada definisi lain mengenai lagu terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990 : 528) yaitu lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyika, bentuk ekspresif emotif tersebut di wujudkan dalam bunyi dan kata.

* 1. **Teknik vokal**

Teknik vokal adalah hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi. Menurut C.W Leimena (1993), “Teknik vokal adalah sama dengan mekanisme vokal yaitu menunjukan gerak yang terjadi ketika bunyi diproduksi dimana terjadi koordinasi yang baik dari sejumlah organ vokal”.

Pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan dan melatih organ-organ tubuh tersebut dalam bernyanyi merupakan hal yang penting selain harus didukung pula oleh latihan-latihan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerussehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Teknik vokal meliputi berbagai element penting yaitu: posisi tubuh dalam bernyanyi, pernafasan, produksi nada, artikulasi, interpretasi intonasi dan ekspresi.

1. **Sikap Tubuh**

Sikap tubuh dalam bernyanyi sangat penting dipelajari untuk mendukung, melindungi dan memberi bentuk tubuh yang nyaman dalam bernyanyi. Sikap tubuh yang baik akan banyak membantu mendukung otot-otot tubuh untuk menghasilkan gerakan yang membantu penyanyi ketika bernyanyi. Dengan dimilikinya pengetahuan tentang sikap tubuh yang baik diharapkan dapat mengurangi rasa tegang dan lelah yang dialami ketika bernyanyi. Mc Kinney (1985:12) dalam Rachmawati (2005:26) menyatakan bahwa: “Seorang penyanyi harus diajar untuk menyanyi dengan sikap tubuh, postur, sikap duduk dan berdiri yang baik. Cara bernafas yang baik untuk menyanyi, serta fonasi dan artikulasi yang baik.Selain itu juga seorang penyanyi harus mendisiplinkan bagian-bagian tubuhnya sedemikian rupa agar berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam mematuhi pola fikiran.Ingatlah bahwa alasan utama untuk melatih tubuh dengan sikap yang benar ialah agar alat-alat menyanyi diletakkan dalam tempat yang semestinya sehingga paling berdaya guna”.

Yang harus diperhatikan dalam membentuk posisi tubuh yang baik adalah dengan memperhatikan bagaimana sikap punggung kita.Bayangkan bahwa kita berdiri dalam posisi setinggi mungkin. Pada saat ini dilakukan, kita akan merasa seolah-olah sedang menarik bagian tulang belakang (*spinal column*) ke atas. Bayangkan pula bahwa pada saat bagian tulang belakang tertarik ke atas, punggung kita dikembangkan selebar mungkin sesuai dengan kemampuan kita.Meluruskan lekukan pada bagian punggung membantu kita untuk dapat menarik wilayah tulang belakang dan memperoleh posisi dada yang tepat.

Selain itu perut bagian bawah juga merupakan bagian penting bagi sikap tubuh yang baik. Oleh karena itu, bagian ini harus berada dalam posisi yang nyaman atau tidak mengembangkannya dengan kasar. Pada saat meghembuskan nafas, tidak perlu menarik bagian ini terlalu kuat karena justru akan menghasilkan ketegangan pada wilayah itu. Oleh karena itu, gerakan yang kasar dan kuat pada bagian ini harus dihindari**.**

1. **Pernafasan**

Kebanyakan para penyanyi kebingungan tentang pernafasan yang baik untuk menyanyi, menurut Pohan dan Swenson (1994:15), "Cara bernafas yang benar untuk menyanyi adalah hasil produksi dari kombinasi pernafasan tulang rusuk dengan pernafasan diafragmatik". Selain itu menurut Budidharma (2001:5) "Vokal itu bagaikan alat musik tiup.Kita membutuhkan nafas untuk memainkannya. Dalam bernyanyi, mengisi paru-paru dengan udara akan memberikan efektivitas, yaitu kemampuan untuk menyanyikan nada-nada panjang, kontrol terhadap nada-nada tinggi, nada rendah, tekstur suara lembut keras, warna suara, fleksibilitas, vibrato, non-vibrato, nada yanlebih jernih dan bernyanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada”.

Ada tiga jenis pernafasan, yaitu :

1. Pernafasan Dada

Dada membusung ketika menarik nafas.Tenggorokan atau leher tempat alat-alat suara di dekat dada juga ikut menjadi tegang sehingga suara yang dilontarkan terdengar kaku.

1. Pernafasan Perut

Perut membusung ketika menarik nafas.Cara ini mengakibatkan suara kaku namun lontaran suara kurang kuat karena perut letaknya jauh dengan pita suara.Perut bagian atas penting sekali untuk diperhatikan dalam tekhnik pernafasan yang baik.Kita sebaiknya merasakan bagian ini bebas bergerak kapan saja.Menarik atau mendorong bagian perut atas dengan terlalu kuat dapat menciptakan ketegangan dan dapat menghambat kemampuan untuk menghirup nafas dan mengucapkan kata-kata dengan tepat.

1. Pernafasan Diafraghma

Pernafasan diafraghma adalah pernafasan yang terletak diantara sekat rongga dada bagian atas dengan rongga perut bagian bawah, ada jalinan otot mendatar yang kenyal dan kuat dengan permukaan cembung ke atas.Permukaan yang cembung itu bergerak ke bawah hampir mendatar sehingga keliling diafraghma bertambah lebar.Otot diafraghma ini cukup kuat menambah tekanan, sehingga paru-paru yang penuh udara tidak tegang serta dapat mengatur tenaga aliran udara melalui batang tenggorokan menggetarkan selaput suara dan keluar melalui mulut.

Budidharma menjelaskan : Cara mengambil nafas yang tidak efektif seperti menarik nafas hanya dari hidung, Mengakibatkan ekpresi muka kurang aktraktif, menimbulkan suara yang tidak diinginkan dan menggangu penampilan saat bernyanyi . Cara mengambil nafas yang efektif akan melibatkan rogga dada, diafragma, dan perut, dengan mengambil udara tidak hanya melalui hidung tetapi juga melalui mulut karena saluran asal hidung terlalu sempit.

Untuk mendapatkan fase-fase pernafasan yang baik dengan penggunaan pernafasan yang benar dalam mencapai teknik vokal yang baik, dibawah ini diuraikan pelatihan pernafasan sebagai berikut :

* 1. Duduklah dengan sikap badan seperti yang telah diuraikan di atas.
	2. Lakukan penarikan nafas dari hidung sebanyak-banyaknya dengan meregangkan otot diafraghma.
	3. Tahanlah dengan menekan bagian perut.
	4. Keluarkan nafas dari mulut dengan terkontrol dengan bantuan pengucapan huruf, misalnya a e i o u.
	5. Selanjutnya biarkan perut bergerak mengembung dengan sendirinya.
	6. Lakukan kegiatan ini terus menerus.
1. **Produksi Suara**

Produsi suara sangat bergantung pada teknik vokal. Produksi nada yang dihasilkan akan sangat baik apabila teknik vokal pun dijalankan dengan baik dan maksimal. Produksi suara ini dihasilkan oleh keluarnya udara dari paru-paru dan diafragma, terkadang bekerjasama dengan gerakan dari otot-otot diantara tulang­ tulang iga dan perut, yang menyebabkan udara mengalir keluar melalui ruang diantara dua pita suara.Produksi nada dapat terbentuk dengan baik melalui keseimbangan *(balance)* dan keterpaduan *(blend)*.

Vokal sama seperti instrument akustik yang memiliki rongga spasi untuk resonansi suara. Misalnya saja tubuh biola yang terbuat dari bahan kayu menerima dan mendukung gaung yang ada dalam ruang resonansi. Begitu juga dengan seorang penyanyi. Tubuh penyanyi adalah instrument penyanyi. Ruang resonansi utama ada dalam kepala. Di sini terdapat banyak biliki-bilik udara, besar dan kecil yang berpengaruh dalam proses pembentukan suara. Pusat musik liturgy menjelaskan bahwa “resonansi adalah suatu gejala “bunyi kembali” dari suatu ruangan, semacam gema yang timbul karena adanya ruangan yang memiliki dinding-dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara” (1979:30).

Senada dengan hal di atas, Dungga (1980:31) berpendapat: “Resonansi adalah suatu perkataan atau istilah yang ada sangkut pautnya dengan banyak ruang-ruang (rongga-rongga) dalam badan manusia, yang selama orang itu bernyanyi sedikit banyak bertugas sebagi dasar bunyi yang dapat membantu memperbesar luas suara serta memperkuat daya tahannya”.

Suara yang resonansinya sesuai akan terdengar semakin bagus. Kaya atau tidaknya suara akan resonansi tergantung pada kemahiran memanfaatkan rongga resonator dan ketepatan dalam menyelaraskan bentuk mulut, sasaran suara, dan volume nafas yang dihembuskan.

Resonansi mulut adalah hal yang tak kalah penting harus diperhatikan dalam pembelajaran teknik vokal.Resonansi mulut adalah suara dan sensasi resonansi nada yang terfokus pada rongga hidung, gigi bagian atas, sebagai hasil fokus resonansi saluran tenggorokan yang terbuka, mulut dan hidung. Fokus menghasilkan nada sustain yang panjang, mengurangi masalah di tenggorokan, mempermudah kita untuk memperlebar wilayah jangkauan nada dan meningkatkan fleksibilitas vokal. Inilah vokal suara penyanyi profesional. (Pra Budhidharma, 2001:12). Ruang resonansi semakin besar maka semakin banyak pula persediaan suara yang dihasilkan.Melalui latihan-latihan masalah resonansi dapat dikembangkan, selain memperkuat juga memberi bentuk, warna dan keindahan pada suara itu.

Ketika sumber vokal bergetar menghasilkan suara yang mengalir melalui rongga resonansi yang terbuka, mengaktifkan 4 warna utama atau resonansi, yaitu :

1. Dada, resonansi dada menambah kaya, atau warna suara yang dalam untuk power, kehangatan dan sensualitas. Resonansi ini menciptakan perasaan yang mendalam dan drama dalam vokal suara. Rongga dada harus berkembang dengan nyaman di setiap waktu. Sikap tubuh akan berada dalam posisi ini sebelum kita menarik nafas atau bernyanyi. Hindari setiap sensasi yang menyebabkan otot-otot di bagian dada bergerak naik dengan menarik ke dalam bagian perut atas.
2. Mulut, resonansi mulut digunakan untuk vokal warna percakapan. Besarnya ruang dalam rongga mulut adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bunyi suara kita. Semakin besar ruang dalam rongga mulut maka suara yang dihasilkan akan semakin baik. Lidah yang berada dalam rongga mulut terkadang menjadi hambatan dalam menyanyi. Pada saat membuka lebar kedua rahang, secara tidak disadari kita sering menarik lidah ke belakang. Perlu dipahami bahwa posisi lidah yang ditarik ke belakang merupakan suatu kesalahan besar karena apabila hal itu dilakukan berarti ruang bagi suara yang akan keluar, telah tertutup. Sebagai akibatnya, volume suara yang terdengar oleh orang lain akan kecil walaupun orang yang sedang bernyanyi tersebut merasa bahwa volumenya sudah besar.
3. Nasal (rongga hidung), resonansi nasal berwarna cerah dan tajam, biasanya digunakan dengan resonansi mulut untuk menambah '*overtone'* yang dapat memberikan kejernihan dan proyeksi pada vokal suara.
4. Kepala, resonansi ini digunakan untuk vokal yang lembut pada seluruh register. Kepala harus berada dalam satu garis lurus dengan tubuh dan berada ditengah kedua bahu. Kepala tidak boleh terlalu maju atau terlalu mundur dari kedua bahu atau cenderung pada salah satu bahu. Kedua mata sebaiknya berada dalam tingkat pandangan. Hindari untuk menarik dagu ke atas terlalu tinggi. Pada saat bernyanyi, kepala dan kedua mata kita harus berada dalam posisi yang tetap. Untuk menyanyikan nada-nada tinggi, dianjurkan untuk menarik dagu sedikit ke bawah. Beberapa gerakan kepala boleh saja dilakukan untuk menghindari kekakuan dalam satu posisi dan memberi kita kebebasan untuk berkomunikasi lebih baik.
5. **Intonasi**

Intonasi berarti menyanyikan nada dengan tepat . seperti yang dikemukakan oleh Aserani (2011: 46) intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkaudengan tepat.

Setiap penyanyi menginginkan bernyanyi dengan hasil yang bagus, dengan menggunakan teknik vokal yang benar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam intonasi : relaks, tidak tegang dalam bernyanyi, tidak ragu- ragu atau takut dalam mencapai nada tinggi, percaya diri, konsentrasi, tidak ragu- ragu dalam mengambil nada sehingga nada tidak turun, berlatih nafas yang cukup dan rutin agar mendapat nafas yang panjang, peka terhadap suara, latihan interval untuk membidik lompatan- lompatan dana dengan tepat, latihan nada peralihan register suara, latihan nada pada batas wiilayah suara, baik untuk suara tinggi ataupun rendah, pengucapan huruf hidup dengan jelas Aserani (2011 : 46).

Hal yang hampir serupa di kemukankan oleh Pusat Musik Liturgi (2005 : 41) bahwa ada 11 alasan mengapa nada- nada dinyanyikan kurang tepat :

* 1. Suasana bernyanyi terlalu tegang

Alas an yang paling umum mengapa nada- nada dinyanyikan dengan kurang tepat ialah karena penyanyi berada dalam ketegangan, biasanya diakibatkan karena :

* Kurang nya latihan
* Takut tidak mencapai nada tinggi
	1. Konsentrasi dalam bernyanyi kurang
	2. Para penyanyi kehabisan nafas

Kehabisan nafas dapat diakibatkan karena;

* Cara bernafas kurang sempurna
* Mencuri nafas kurang cermat
* Tempat mengambil nafas kurang jelas
* Para penyanyi terlalu lelah
	1. Nada yang diulang atau di tahan melelahkan

Kalau suatu nada yang sama:

* Dipakai berulang kali berturut- turut
* Dipakai berulang kali dengan sisipan nada yang lain
* Ditahan selama beberapa hitungan
	1. Para penyanyi kurang peka akan keselarasan suara
* Mereka tidak peka akan bunyi dari akor seluruhnya
* Tidak mendengarkan musik iringan
* Cara melatih kepekaan nada menyanyikan nada yang yang di tahan panjang dengan mengucapkan ‘na’
	1. Kurang mahir membidik lompatan suara

Suatu kesukaran khusus adalah mmbidik lompatan nada dengan tepat. Kesukarannya menjadi semakin besar dengan semakin besarnya intervalnya. Syarat mutlak untuk menyanyikan interval- interval itu dengan tepat ialah suara yang *relak* dan ringan.

* 1. Nada- nada pada batas wilayah suara sukar dikuasai
	2. Nada- nada pada batas wilayah suara sukar dinyanyikan
	3. Huruf- huruf dengan warna gelap dan terang mempengaruhi tinggi nada
	4. Kecenderungan mengikuti tangga nada
	5. Tergelincir waktu mengayunkan nada.
1. **Artikulasi**

Artikulasi, melibatkan aktivitas alat ucap dalam mengungkapkan makna bunyi atau kata-kata. Keindahan, kemerduan dan kemurnian suara bergantung kepada bentuk mulut. Sedangkan bentuk mulut ditentukan oleh bentuk, posisi serta kesupelan dari alat-alat pengucapan. Sedangkan Artikulasi atau *articulate,* terjemahan kamus bahasa inggris online dalam (kamusbahasainggris.com) diartikan sebagai mengucapkan kata- kata dengan jelas, sesuatu yang benar diujarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata.

Bernyanyi itu berhubungan dengan kata-kata. Agar pesan dari kata- kata itu dapat dimengerti, maka sebagai penyanyi harus meningkatkan ucapan kata, karena kata- kata yang diucapkan mudah menjadi kabur . dalam melatih artikulasi harus mengusai cara melafalkan huruf mati dan huruf hidup.

Menurut tim pusat musik liturgy (2005 : 23-27)huruf hidup terdiri dari huruf a, I, u, e o. untuk melatihnya agar artikulasi terdengar jelas yaitu dengan cara.

* Huruf ‘a’

Untuk membentuk huruf a sebaiknya bibir membentuk seperti corong yang bundar, dan rahang bawah diturunkan cukup jauh.

* Huruf ‘I’

Untuk membentuk huruf ‘i’ bagian dari tengan lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah.

* Huruf ‘u’

‘U’ merupakan perubahan corong bibir dari dalam huruf o yang dipersempit dan dimajukan ke depat. Tetapi hendaknya celah bibir tetap membentuk seperti corong yang bundar.

* Huruf ‘o’

Untuk huruf o, posisi bibir masih seperti mengucap huruf a, tetapi sedikit dipersempit.

* Huruf ‘e’

Hendaknya bibir jangan terlalu sempit tetapi seperti corong untuk mendapat ‘e’ lebih bulat rahang bawah sedikit diturunkansengga tidak terlalu sempit.

Huruf mati merupakan “bunyi bantu” untuk huruf hidup. Huruf mati dibedakan menjadi dua, yaitu huruf mati yang bisu dan huruf mati yang bersuarkanga. Yang termasuk huruf mati yang bisu adalah huruf b, c, d, f, g, h, j, k, p, s, t, kh dan sy. Sedangkan huruf mati yang bersuara yaitu huruf l, m, n, r, v, y, z dan ng.

Menurut tim pusat musik liturgy (2005: 57-62) Agar ucapan huruf bisu pada akhir kata menjadi serentak, diperlukan latihan yang teliti dengan cara sebagai berikut:

1. Huruf mati yang bisu
* Huruf ‘b’ dan ‘p’

Huruf b dan p menurut cara terjadinya disebut huruf letusan. Dibentuk diantara kedua bibir yang mula- mula dikatupkan dan di buka bersamaan dengan dorongan udara dari dalam rongga mulut.

* Huruf ‘d’ dan ‘t’

Huruf d dan t juga terjadi dengan cara letusan. Lain dari b dan p, huruf t dimulai dengan bibir sudah terbuka dan ujung lidah menekan agak kuat pada akar gigi atas. Untuk huruf d menekan langit- langit atas di belakang gigi.

* Huruf ‘g’ dan ‘k’

Huruf g dan k juga dibentuk dengan letusan, namun letusab ini terjadi karena bagian belakang lidah menekan langit-langit lunak dan tiba- tiba terbuka. Dengan adanya dorongan udara dari dalam terjadilah bunyi g dan k

* Huruf ‘s’

Untu mendapat s yang bagus, perlihatkan gigi sepertiwaktu tersenyum.

1. Huruf mati yang bersuara
* Huruf ‘m’, ‘n’ dan ‘ng’

Untuk membentuk huruf m, bibir di katupkan dengan ringan, jangan ditekankan. Gigi tidak dirapatkan, berusahalah rongga mulut seluas mungkin. Untuk membentuk ‘n’ ujung lidah menyentuh ringan pada belakang gigi atas. Waktu membentuk ‘ng’ ujung lidah hendak nya diletakkan seperti pada ucapan ‘a’.

* Huruf ‘r’ dan l

‘r’ ditimbulkan karena adanya daun lidah yang digetarkan cepat dan menyentuh langit- langit keras. ‘l’ di bentuk dengan ujung lidah yang menyentuh langit- langit atas langsung dibelakang gigi atas. Usahakan agar ujung lidah jangan sampai pindah ke belakang.

* Huruf ‘w’

‘w’ dibentuk dengan bibir bawah menyentuh ringan pada gigi atas, jangan terlalu ditekan karena dengan demikian akan timbul bunyi ‘f’.

* Huruf ‘y’

Pada huruf ‘y’ harus diusahakan rongga mulut seluas mungkin. Lidah lemas dan rata, jangan melengkung ke atas..

Latihan pengucapan lirik perlu dilakukan, dikarenakan setiap lagu pasti mengandung syair.Syair tersebut harus jelas terdengar oleh penonton serta dapat diresapi maksudnya. Sebuah syair lagu dapat diartikulasikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung kepada interpretasi vokalis dalam memaknai syair lagunya. Pengucapan yang sempurna juga sangat membantu dalam membawakan lagu lengkap dengan ornamentasi yang diinginkan. Artikulasi biasanya terkait dengan persoalan strategi mengambil nafas agar kata tidak terpenggal, dan pengucapan kata atau ujaran.

1. **Interpretasi dan Ekspresi**

seorang penyanyi harus dapat membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut, misalnya sedih, gembira, semangat, dan sebagainya Aserani (2011 : 53) . selain itu teknik penjiwaan atau ekpresi adalah cara untuk menguasai teknik-teknikbernyanyi, yaitu merubah dinamika atau volume suara.

selain beberapa prinsip dasar dalam bernyanyi yang telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa prinsip dasar lainnya yang sangat berperan penting seperti yang dikemukanakan oleh dikemukakan Pohan & Swenson (1994:42) dalam Rachmawati (2005:27) Seperti yang berpendapat bahwa :

1. Tingkah laku dan antusias seseorang, rasa percaya diri dan kesenangan. Tentu saja ini sangat berperan penting, karena kunci utama dari bernyanyi adalah kita merasa senang terhadap nyanyian, memahami isi dan karakter suatu lagu sehingga ketika bernyanyi kita tidak merasa terbebani suatu apapun , dan tentu saja dengan adanya kesenangan ini secara otomatis akan timbul rasa percaya diri.
2. Intelegensi dan kebiasaan berlatih yang teratur. Kepandaian kita dalam menyanyikan sebuah lagu tentu saja tidak hanya ditunjang oleh rasa senang serta percaya diri saja. Karena sebenarnya kebiasaan bernyanyi yang teratur sangat membantu pembentukan kualitas vokal yang baik dalam bernyanyi
3. Kontrol pernafasan diafragma. Ini merupakan teknik vokal yang paling mendasar, karena kualitas suara yang dikeluarkan oleh seorang penyanyi akan jauh lebih baik apabila penyanyi tersebut mengeluarkan control perafasan diafragma dengan benar. Naturalis daya tarik di panggung , ketika seorang penyanyi bernyanyi di panggung apapun yan terjadi dia harus menjadi dirinya sendiri, semua berjalan tanpa adanya suatu paksaan apapun, dalam artian bernyanyilah dengan perasaaan senang serta percaya diri karena apapun yang terjadi itu adalah diri anda sebenarnya.
4. Sensitifitas intelegensi dan interpretasi gerakan yang ekspresif. Ketika bernyanyi keluarkanlah segala keinginan dan kemampuan anda dalam bernyanyi, apapun gerakan yang akan dikeluarkan itu adalah diri anda. Tetapi tentu saja sebuah interpretasi gerakan dan sensitifitas intelegensi baru disesuaikan dengan lagu yang dibawakan.

Semuanya ini merupakan suatu teknik dasar dalam bernyanyi. Karena, kunci utama dari keberhasilan bernyanyi ada pada diri kita sendiri. Kita sebagai manusia memiiki berbagai organ tubuh yang semestinya digunakan dengan baik terutama dalam pembelajaran vokal.

Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan dan melatih organ-organ tubuh tersebut dalam bernyanyi merupakan hal yang penting. Hal ini tentu saja harus didukung oleh latihan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

 Metode secara umum diartikan sebagai sebuah cara kerja. Menurut Rosdy Ruslan (2003:24), "Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya". Sedangkan Penelitian menurut Hamidi (2007:6), merupakan aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan".

 Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah. Jika pendekatan ilmiah diterapkan untuk menyelidiki masalah-masalah pendidikan maka hasilnya ialah penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai proses pendidikan.

Travel (1969:5), "Penelitian pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembang pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian pendidikan. Tujuannya ialah menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan".

 Kamus Bahasa Indonesia (1994 : 1028 )," Metode penelitian adalah sesuatu alat atau cara untuk melakukan pemeriksaan yang diteliti. Penyelidikan atau kegiatan pengumpulan data, pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan masalah persoalan praktik".Dengan demikian penulis suatu penelitian harus dapat menghasilkan kajian yang bersifat obyektif, sistematis dan logis.

1. **Pendekatan penelitian**

Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk perkataan, gambar, dan deskripsi perilaku, maka metode yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) dalam pupu (2009: 2) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara , catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

1. **Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilaksakan di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4 Kecamatan Malangbong Garut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif banayak metode yang dapat digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data, diantaranya :

1. **Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau mencatat hal-hal yang berkaitan dengan sumber data. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Menurut Sedamaryati, dkk (2011:75), Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran ilmiah dari kehidupan sehari- hari.

Dalam melakukan observasi ada beberapa ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti antara lain:

1. Peneliti perlu melakukan seleksi untuk mempertimbangkan suatu lingkungan dan tempat penelitian yang sesuai dengan minat teoritis, perilaku dan memiliki akses potensial ke lingkungan tertentu, mempunyai peluang di lingkungan yang akan di teliti atau diamati.
2. Pengamat atau peneliti yang baru memulai atau akan masuk dalam lingkungannya perlu mendapat ijin dab penerimaan yang baik untuk aksesabilitas lingkungan.
3. Pengamat yang bekerja sendiri dapat memulai kegiatannya sendiri, tetapi pengamat yang merupakan suatu tim harus memberi pelatihan terhadap anggota timnya agar terjadi kesamaan pandangan tentang hal yang diamati dan bagaimana mengamatinya.
4. **Teknik Wawancara**

Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang benar merupakan pekerjaan yang cukup sulit, wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan/ kebutuhan. Wawancara termasuk bagian terpenting dalam sosiologi, karena wawancara merupakan studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara dapat merupakan alat sekaligus obyek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status yang sama (Benny& Huges 1956) dalam (sedarmayanti 2011 : 80).

Dalam perkembangannya metode wawancara kualitatif dipakai bersamaan dengan metode observasi yang memuat sifat kuantitatif. Wawancara dilkakukan secara kritis bersandar pada keterangan untuk mengatasi kesenjangan pengertian antar pelaku.

Pada dasarnya wawancara dapat dikelompokan kedalam jenisnya yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur merujuk pada situasi dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan kategori jawaban terbatas pada setiap responden
2. Wawancara tidak terstruktur merujuk pada pemahaman suatu perilaku yang kompleks dari responden tanpa memberlakukan suatu kategori apapun yang dapat membatasi lapangan penelitian.

Beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam wawancara tidak terstruktur adalah:

1. Mengakses lingkungan, yaitu bagaimana cara yang digunakan untuk dapat masuk kedalam tujuan melalui akses dalam lingkungannya.
2. Memahami bahasa dan budaya responden, dalam hal ini pewawancara harus memakai bahasa responden serta dapat melihat budayanya shingga akan mendapat data yang diinginkan.
3. Memutuskan untuk menampilkan diri, hal ini penting karena dapat meninggalkan kesan yang baik pada responden sehingga akan berpengaruh terdapat hasil yang ingin dicapai.
4. Menempatkan informan dalam arti bahwa harus dapat menemukan orang dalam yang bersedia untuk membantu dan memberi petunjuk
5. Membangun hubungan dengan responden dapat membuka kesempatan untuk mendapatkan wawasan yang luas terhadap apa yang diteliti.
6. Mengumpulkan bahan empiris, maksudnya bahwa dalam melakukan wawancara untuk mencari data diperlukan catatan secara continu dan teratur sehingga pewawancara harus membuat catatan seketika secara teratur, menulis segala sesuau meskipun kelihatannya tidak penting dan membuat catatan rahasia serta menganalisis catatan secara berulang.

Wawancara pada prinsipnya untuk mendapatkan informasi tambahan dengan menyampaikan pertanyaan yang tepat dan netral. Berikut kelebihan dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara antara lain:

* Memperoleh data secara langsung dari responden
* Memperoleh data secara rinci
* Pewawancara dapat membaca pesan non-verbal dari respoden

Kekurangan dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara antara lain:

* Memerlukan waktu lama
* Kerahasiaan data kurang terjamin
* Dapat dipengaruhi oleh bias yang dilakukan pewawancara.
1. **Teknik Dokumentasi**

Selain teknik observasi dan teknik wawancara ada juga yang disebut teknik dokumentasi. Menurut Sugiono, (1999 : 45),"Dokumentasi merupakan metode mencari data yang berupa catatan, transkip, gambar dan sebagainya untuk mendukung penelitian". Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data gambar atau agenda yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4.

1. **Teknik Pengolahan Data**

 Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang sudah dideskriptifkan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berupa proses pembelajaran seni budaya bidang music dengan bahan ajar lagu wajib.

 Proses pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Setelah itu kemudian dilakukan penafsiran data untuk mencari hubungan antar berbagai data sehingga seluruh data yang telah diolah tersebut dideskripsikan oleh peneliti dan menghasilkan sebuah kesimpulan.

 Berbagai peristiwa yang diteliti digambarkan secara natural tanpa adanya pengurangan dan penambahan dari peniliti, kemudian data di interpretasi dan di analisis sesuai dengan tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Langkah-Langkah Penelitian**
2. Studi pendahuluan :

Penelitian melakukan pengamatan pertama mengenai fenomena apa saja yang terjadi dalam sebuah pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pembelajaran lagu wajib di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4

1. Merumuskan masalah :

Membuat beberapa pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat membuat laporannya.

1. Memilih pendekatan penelitian

Di dalam memilih pendekatan penelitian, peneliti menggunakan kualitatif karena dalam hal ini peneliti ingin memahami permasalahan berdasarkan sudut pandang subjek penelitian pengajar lagu wajib di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4.

1. **Pelaksanaan Penelitian**

 Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi awal kemudian selalu terlibat didalam segala kegiatan yang berkaitan dengan proses penelitian dilakukan secara langsung ditempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4 Kecamatan Malangbong. Kemudian mengumpulkan data, menganalisa data tersebut dan langkah terakhir dari penyusunan laporan ini yakni menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai alat penelitian, peneliti mengamati, menangkap dan mempelajari gejala yang terjadi pada latar penelitian. Pelaksanaan penelitian ini terjadwal sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu :

1. Observasi Awal

Peniliti melakukan observasi awal kelokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian, pada tanggal 10 januari 2014

1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 10 januari kepada guru wali kelas, yaitu kelas 4, di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4, kecamatan Malangbong..

1. Studi Literatur

Studi literatur pada dasarnya bukan merupakan teknik pengumpulan data, namun hal ini sangat penting dilakukan sebagai landasan bagi peneliti untuk melakukan vertifikasi data dan interpretasi data, sudah barang tentu berbagai literatur disesuaikan dengan topik dan tema serta fokus penelitian yang dilakukan. Studi literatur tidak hanya terbatas pada buku-buku saja namun diperkuat oleh jurnal (baik jurnal dalam bentuk tertulis maupun jurnal dalam bentuk digital melalui internet), makalah, artikel, hasil-hasil penelitian orang lain maupun skripsi, tesis dan disertasi yang berhubungan dengan pembelajaran lagu wajib.

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara langsung melalui tatap muka antara peneliti dengan objek penelitian. Data- data tersebut diolah secara deskriptif untuk membantu peneliti dalam merealisasikan hasil penelitian dan menjawab berbagai rumusan masalah yang telah diutarakan oleh peneliti. Di antara alat- alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah perangkat pembelajaran lagu wajib, laptop, camera digital, alat audio dan alat tulis.

1. **Penyusunan Laporan Penelitian**

 Dalam pembuatan laporan ini, peneliti menguraikan serta merangkai segala hal yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, termasuk sumber-sumber data yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam laporan ini pula tercantum hasil penelitian disertai dengan hasil dokumntasi selama penelitian.

**BAB IV**

**DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1. DATA**

**A. Profil Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri cihaurkuning 4 adalah salah satu SD di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, urutan pendirian Sekolah ke 10 dari 73 SD yang ada di kecamatan Malangbong. Berdiri sekitar tahun 1927 atas swadaya masyarakat . SDN ini sudah 2 kali mengalami perubahan nama . Pertama SDN Cihaurkuning 2, kemudian berdasrkan Peraturan Daerah Kabupaten Garut urutan nama sekolah disesuaikan dengan pertimbangan jarak antara sekolah ke pusat pemerintahan Desa , sehingga mulai tahun 2004 SDN Cihaurkuning 2 berubah nama menjadi SD Negeri Cihaurkuning 4 karena letaknya lebih jauh dibanding ke 3 SD yang ada di Desa Cihaurkuning . Begitu Pula perubahan perubahan lainnya mulai dari bangunan, Pimpinan Sekolah, tenaga Pengajar dan keadaan murid. dan di bawah ini penulis rangkum keadaan SDN Cihaurkuning 4 saat ini melalui profil Sekolah di bawah ini:

**I.     SEKOLAH**

        1.   Nama Sekolah                  : Cihaurkuning 4

        2.   NSS                                  : 20225817/ 101021129036

        3.   Status                               : Negeri

        4.   Tahun Berdiri                   : 1927

        5.   Alamat                             : Kp. Haurkuning

        6.   Desa                                 : Cihaurkuning

        7.   Kecamatan                       : Malangbong

        8.   Kabupaten/Kota               : Garut

        9.   Propinsi                            : Jawa Barat

        10. Nilai Akreditasi                :  A

        11. Jumlah Rombel/Kelas      : 6/5

        12. Luas tanah seluruhnya     : 1052 m2

**II.    KEPALA SEKOLAH**

        1.   Nama                               :  Euis Kartini S.Pd.Sd

        2.   NIP                                  :  196002231979122002

        3.   Jenis Kelamin                  :  Perempuan

        4.   Tempat, Tgl. Lahir           :  Bandung, 23 Februari 1960

        5.   Pangkat / Gol                   : Pembina / 4/a

        6.   Pendidikan Terakhir         : S-1

**III.    VISI DAN MISI SEKOLAH**

**A. Visi**

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi disiplin dan berakhlak mulia

**B. Misi**

* Meningkatkan kwalitas siswa dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
* Menanamkan pribadi siswa yang berakhlakul karimah .
* Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

**C. Tujuan Sekolah**

* Siswa beriman dan bertaqwa kepadaTuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
* Siswa sehat jasmani dan rohani.
* Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
* Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
* Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

**B. Penanaman Nilai- Nilai Patriotisme Dan Kebangsaan melalui Pembelajaran Lagu Wajib**

Proses pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah penyusunan RPP berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 dengan mencantumkan:

* Identitas sekolah
* Identitas Mata Pelajaran
* Kelas/ semester
* Materi Pokok
* Alokasi Waktu
* Kompetensi Inti
* Kompetensi Dasar,
* Indikator pencaian kompetensi
* Tujuan pembelajaran
* Materi pembelajaran
* Metode pembelajaran
* Media pembelajaran
* Sumber belajara
* Langkah- langkah pembelajaran
* Penilaian hasil pembelajaran.

Berikut ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun pada waktu penulis melaksanakan penelitian di SDN Cihaurkuning 4 kec. Malangbong, yaitu:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

**Nama Sekolah : SDN CHAURKUNING IV**

**Kelas : IV (empat)**

**Semester : 2 (dua)**

**Tema : Daerah Tempat Tinggalku**

**Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 kali pertemuan)**

1. **Kompetensi Inti**

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

1. **Kompetensi Dasar**
2. Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada.
3. Memainkan pola irama lagu bertanda birama empat dan menunjukkan perbedaan panjang pendek bunyi.
4. Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal.

1. **Indikator**
* Menyanyikan lagu wajib dengan intonasi yang tepat.
* Menyanyikan lagu wajib dengan ekspresi yang baik menggunakan gerak tangan.
* Menyanyi dengan lirik yang benar.
* Menyanyikan lagu wajib tanpa menggunakan teks .
1. **Tujuan Pembelajaran**
* Setelah bernyanyi, siswa mampu menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dengan intonasi yang tepat.
* Setelah bernyanyi, siswa mampu menghafal lagu Indonesia Raya dengan lirik yang benar.
* Setelah bernyanyi siswa dapat bernyanyi dengan intonasi yang tepat dan menghayati lagu Indonesia raya dengan mengekspresikan pada saat bernyanyi.
* Setelah bernyanyi siswa dapat bernyanyi indonesia raya tanpa membaca teks.
* Setelah bernyanyi siswa mampu menyanyikan lagu mengheningkan cipta dengan intonasi yang tepat.
* Setelah berdiskusi, penulis mengetahui kesulitan murid dalam bernyanyi lagu mengheningkan cipta.
1. **Bahan Ajar**
* Bahan ajar yang digunakan adalah lagu Indonesia Raya dan liriknya.
* Bahan ajar yang diberikan adalah teknik vokal, yaitu intonasi. Selain itu lagu lagu wajib yang berjudul Mengheningkan Cipta.
1. **Metode Pembelajara**
* Ceramah
* Demonstrasi
* Drill (latihan)
* Imitasi (peniruan)
1. **Media**
* Laptop
* Audio
* Cd mp3
1. **Sumber**
	* + Buku kumpulan lagu wajib.
		+ Buku guru dan siswa tematik terpadu kurikulum 2013.
2. **Langkah-Langkah Pembelajaran**
	1. **Kegiatan Awal**
		* Mengkondisikan kelas pada situasi belajar.
		* Tanya jawab tentanng lagu wajib.
		* Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
		* Memotivasi dan mengajak murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
	2. **Kegiatan Inti**
* Murid menyanyikan lagu wajib secara klasikal.
* Guru melakukan pengamatan.
* Guru memberi contoh cara bernyanyi dengan intonasi dan ekspresi tanpa menggunakan teks.
* murid mengamati cara bernyanyi dengan menggunakan intonasi dan ekspresi tanpa menggunakan teks.
* Murid menirukan cara bernyanyi seperti yang dicontohkan guru secara kelompok.
* Guru memberikan kata-kata pujian kepada murid atas keaktifannya dalam proses pembelajaran.
* Guru memotifasi murid yang kurang atau yang belum aktif.
	1. **Kegiatan penutup**
		+ Guru bersama murid membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
		+ Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
		+ Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada murid.
1. **Teknik penilaian**
2. **Penilaian sikap**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kriteria** |
| **Cermat** | **Percaya diri** | **Bertanggung jawab** | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Pedoman Penskoran : skor perolehan x 100

 skor maksimal

1. **Penilaian Pengetahuan**

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa yang dimaksud dengan intonasi ?
2. Cara bernyanyi dengan mimic sedih, senang, semangat disebut?
3. Sebutkan 2 buah judul lagu wajib ?

Kunci Jawaban :

1. Ketepatan menyanyikan sebuah nada (skor 35)
2. Ekspresi ( skor 35)
3. Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta( skor 30)
4. **Penilaian Keterampilan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kriteria** |
| **intonasi** | **Ekspresi**  | **Lirik**  | **Skor** | **Nilai** |
| **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Pedoman Penskoran :

|  |
| --- |
| A = Sangat BaikB = BaikC = CukupD = Kurang |

Skor : skor perolehan x 100

skor maksimal

 **....................... 20...**

**Mengetahui**

 **Kepala Sekolah Guru Kelas 4.**

 **.................................... ...................................**

 **NIP : NIP**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

**Nama Sekolah : SDN CHAURKUNING IV**

**Kelas : IV (empat)**

**Semester : 2 (dua)**

**Tema : Daerah Tempat Tinggalku**

**Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 kali pertemuan)**

1. **Kompetensi Inti**

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

1. **Kompetensi Dasar**
2. Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada.
3. Memainkan pola irama lagu bertanda birama empat dan menunjukkan perbedaan panjang pendek bunyi.
4. Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal.
5. **Indikator**
* Menyanyikan lagu wajib dengan intonasi yang tepat.
* Menyanyikan lagu wajib dengan artikulasi yang jelas.
* Menyanyikan lagu wajib tanpa menggunakan teks.
* Menyanyikan lagu wajib dengan tempo yang benar sesuai dengan birama.
1. **Tujuan Pembelajaran**
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta dengan intonasi dan artikulasi yang benar.
* Setelah bernyanyi, murid dapat tanpa menggunakan teks.
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu garuda pancasila dengan intonasi yang tepat.
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu garuda pancasila dengan tempo yang benar.
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu Bagimu Negeri dengan intonasi dan artikulasi yang benar.
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu Bagimu Negeri dengan lirik yang seharusnya.
1. **Bahan Ajar**
* Bahan ajar yang digunakan adalah lagu wajib mengheningkan cipta beserta liriknya.
* Bahan ajar yang digunakan adalah lagu yang berjudul Garuda pancasila dan liriknya.
* Bahan ajar yang digunakan adalah buku kumpulan lagu wajib dan lagu yang berjudul Bagimu Negeri.
1. **Metode Pembelajara**
* Ceramah
* Demonstrasi
* Drill (latihan)
* Imitasi (peniruan)
1. **Media**
* Laptop
* Audio
* Cd mp3
1. **Sumber**
	* + Buku kumpulan lagu wajib.
		+ Buku guru dan siswa tematik terpadu kurikulum 2013.
2. **Langkah-Langkah Pembelajaran**
	1. **Kegiatan Awal**
		* Mengkondisikan kelas pada situasi belajar.
		* Tanya jawab tentanng lagu wajib.
		* Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
		* Memotivasi dan mengajak murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
	2. **Kegiatan Inti**
* Murid menyanyikan lagu wajib secara klasikal.
* Guru melakukan pengamatan.
* Guru memberi contoh cara bernyanyi dengan intonasi,artikulasi dan tempo tanpa menggunakan teks.
* murid mengamati cara bernyanyi dengan menggunakan intonasi artikulasi dan tempo tanpa menggunakan teks.
* Murid menirukan cara bernyanyi seperti yang dicontohkan guru secara kelompok.
* Guru memberikan kata-kata pujian kepada murid atas keaktifannya dalam proses pembelajaran.
* Guru memotifasi murid yang kurang atau yang belum aktif.
	1. **Kegiatan penutup**
		+ Guru bersama murid membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
		+ Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
		+ Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada murid.
1. **Teknik penilaian**
2. **Penilaian sikap**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **kriteria** |
| **Cermat** | **Percaya diri** | **Bertanggung jawab** | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Pedoman Penskoran : skor perolehan x 100

skor maksimal

1. **Penilaian Pengetahuan**

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Ketepatan menyanyikan nada disebut?
2. Apa yang dimaksud dengan tempo?
3. Apa yang dimaksud dengan artikulasi?

Kunci Jawaban :

1. intonasi (skor 30)
2. cepat lambat nya penyajian sebuah lagu ( skor 35)
3. pengucapan kata- kata dengan jelas (skor 35)
4. **Penilaian Keterampilan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kriteria** |
| **intonasi** | **Tempo** | **Artikulasi** | **Lirik** | **Skor** | **Nilai** |
| **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Pedoman Penskoran :

|  |
| --- |
| A = Sangat BaikB = BaikC = CukupD = Kurang |

Skor : skor perolehan x 100

skor maksimal

 **....................... 20...**

**Mengetahui**

 **Kepala Sekolah Guru Kelas 4.**

 **................................... ........................................**

 **NIP : NIP :**

Dibawah ini adalah deskripsi kegiatan pembelajaran dari setiap pertemuan pada proses pembelajaran seni budaya bidang musik menggunakan bahan ajar lagu wajib :

**1. Pertemuan I**

1. **Deskripsi kegiatan pembelajaran**
* Sebelum pemberian bahan ajar peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada murid.
* Sebelum memberikan karya lagu wajib, peneliti mengajarkan sikap tubuh yang baik dan benar pada saat bernyanyi.
* Penulis mengajarkan pernafasan yang benar dalam bernyanyi yaitu dengan menggunakan pernafasan diafragma.
* Setelah itu murid menyanyikan tangga nada secara klasikal, sebagai bntk pemanasan agar suara tidak kaget.
* Penulis memberikan pengertian tentang lagu wajib.
* Penulis memberitahukan bahan ajar apa yang akan dipelajari pada pertemuan ini
* Penulis memberikan bahan ajar lagu wajib berjudul Indonesia Raya.
* Penulis menulis lirik lagu di papan tulis.
* Murid menyalin lirik ke buku catatan masing- masing
* Penulis memperdengarkan lagu dalam bentuk audio,
* sesekali peneliti mendemonstasikan atau mencontohkan kepada murid, dengan menyanyikan lagu tersebut di depan murid
* murid mengimitasi atau mengikuiti apa yang sudah didemonstrasikan oleh peneliti.
* Penulis menunjukan cara bernyanyi yang benar, dengan intonasi (menyanyikan nada dengan tepat)
* Murid menyanyikan lagu secara kelompok, sambil membaca lirik yang sudah ditulis.
* Penulis memperhatikan murid yang belum bisa bernyanyi dengan intonasi yang tepat.
* Kemudian penulis mencontohkan kembali kepada murid sampai murid bisa.
* Penulis memberikan tugas untuk menghafal lagu di rumah
* Penulis menutup kegiatan belajar mengajar
1. **Tujuan Pembelajran**
* Setelah bernyanyi, siswa mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan intonasi yang tepat.
* Setelah bernyanyi, siswa mampu menghafal lagu Indonesia Raya dengan baik dengan lirik yang seharusnya.
1. **Media Dan Alat pembelajaran.**
* Cd kumpulan lagu wajib
* Audio berupa mp3 lagu wajib
* Laptop
1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan adalah lagu Indonesia Raya dan liriknya.

***Indonesia raya***

 *Cipt. W.R. Soepratman*

*Indonesia tanah air ku*

*Tanah tumpah darah ku*

*Disanalah aku berdiri*

*Jadi pandu ibu ku*

*Indonesia kebangsaan ku*

*Bangsa dan tanah air ku*

*Marilah kita berseru*

*Indonesia bersatu*

*Hiduplah tanah ku*

*Hiduplah negeri ku*

*Bangsaku rakyat ku*

*Semuanya*

*Bangunlah jiwa nya*

*Bangunlah badannya*

*Untuk Indonesia raya*

*Indonesia raya*

*Merdeka merdeka*

*Tanah ku negeri ku*

*Yang ku cinta*

*Indonesia raya*

*Merdeka merdeka*

*Hiduplah Indonesia raya.*

1. **Evaluasi**
* Nyanyikanlah Lagu Indonesia Raya dengan intonasi yang tepat
* Nyanyikanlah lagu Indonesia Raya dengan lirik yang benar

**2. Pertemuan II**

**a. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran**

* Penulis menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
* Menyanyikan solmisasi dengan sikap tubuh yang baik dan dengan menggunakan pernafasan diafragma
* Penulis membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa, atau bisa dengan teman sebangku.
* Penulis pemperdengarkan kembali lagu Indonesia Raya.
* Sebelum bernyanyi di depan, guru melatih atau (men-drill) siswa terlebih dahulu agar siswa lebih menghafal lirik,.
* Penulis mengarahkan kepada murid agar saat bernyanyi murid harus bernyanyi dengan intonasi yang tepat dan menghayati isi lagu yang dinyanyikan.
* 2 orang Murid bernyanyi di depan , tanpa membawa teks. Dan yang lain mendengarkan teman yang sedang bernyanyi
* Semua kelompok akan bernyanyi secara bergiliran.
* peneliti akan menilai kemudian memperbaiki apabila ada siswa yang belum bisa bernyanyi dengan intonasi yang tepat dan ekspresi yang seharusnya
* Sesudah semua murid bernyanyi peneliti menyampaikan kekurangan maupun kelebihan yang telah dicapai.
* Peneliti menutup kegiatan belajar.

**b. Tujuan Pembelajaran**

* Setelah bernyanyi, siswa dapat bernyanyi dengan intonasi yang tepat dan menghayati lagu Indonesia Raya dengan mengekspresikan pada saat bernyanyi
* Setelah bernyanyi, siswa dapat bernyanyi Indonesia Raya tanpa membaca teks.

**c. Media dan Alat Pembelajaran**

* Cd kumpulan lagu wajib
* Laptop
* Audio berupa mp3 lagu wajib
1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar yang diberikan adalah lagu wajib yang berjudul Indonesia Raya, dan lirik lagu tersebut.

1. **Evaluasi**
* Nyanyikanlah Lagu Indonesia Raya dengan intonasi dan ekspresi yang seharusnya.
* Nyanyikanlah lagu Indonesia Raya dengan lirik yang benar

**3. Pertemuan III**

1. **Deskripsi kegiatan Pembelajaran**
* Penulis membuka kegiatan pembelajaran dengan berbicara manfaat lagu wajib untuk para siswa.
* Menyanyikan solmisasi dengan sikap tubuh yang baik dan dengan menggunakan pernafasa diafragma.
* Penulis memberikan bahan ajar lagu yang akan dipelajarai pada petemuan ini
* Penulis memberikan lagu wajib yang berjudul mengheningkan cipta
* Penulis memutarkan lagu wajib mengheningkan cipta.
* Penulis menjelaskan tentang intonasi dalam bernyanyi.
* Semua murid bernyanyi dengan membaca lirik yang benar
* Penulis mengajarkan cara bernyanyi dengan intonasi yang benar, dan mencontohkan dengan menyanyikan lagu mengheningkan cipta.
* Murid bernyanyi secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang
* Penulis memperhatikan murid yang belum bisa bernyanyi dengan intonasi yang tepat, dengan cara berkeliling menghampiri setiap murid.
* Murid harus bernyanyi lirik yang benar
* Penulis memberi tugas untuk menghafal lagu dirumah
* Penulis menutup kegiatan belajar.
1. **Tujuan pembelajaran**
* Setelah bernyanyi, siswa mampu menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta dengan intonasi yang tepat.
* Setelah mengamati teks, siswa dapat bernyanyi dengan menggunakan lirik yang benar
1. **Media Dan Alat Pembelajaran**
* Cd kumpulan lgu wajib
* Laptop
* Audio berupa mp3 lagu mengheningkan cipta
* Buku teknik vokal
1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar yang diberikan adalah teknik vokal, yaitu intonasi. Selain itu lagu lagu wajib yang berjudul Mengheningkan Cipta.

***Mengheningkan Cipta***

*Cipt. T.Prawit*

*Dengar seluruh*

*Angkasa raya memuji*

*Pahlawan Negara*

*Nan gugur remaja*

*Diribaan bendera*

*Bela nusa bangsa*

*Kau ku kenang*

*Wahay*

*Bunga putra bangsa*

*Harga…*

*Jasa…..*

*Kau cahya pelita*

*Bagi Indonesia*

*Merdeka…*

1. **Evaluasi**
* Nyanyikanlah dengan intonasi yang tepat
* Nyanykanlah dengan lirik yang benar

**4. Pertemuan IV**

1. **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran**
* Sebelum memulai kegiatan mengajar penulis berbincang terlebih dahulu mengenai bahan ajar yang akan di pelajari
* Penulismasih memberi bahan ajar lagu mengheningkan cipta
* penulis memperdengarkan kembali lagu tersebut dengan audio supaya murid tidak lupa
* murid menyanyikan lagu tersebut secara klasikal, tanpa menggunakan teks, dengan intonasi dan artikulasi yang benar.
* penulis berkeliling sambil memndengarkan murid bernyanyi,
* penulis mengarahkan kepada murid yang belum bisa menguasai lagu dengan intonasi dan artikulasi yang benar.
* Penulis membagi kelompok yang terdiri dari 4orang tiap kelompok.
* Murid bernyanyi ke depan secara kelompok
* Penulis mengarahkan kepada murid yang belum hafal dan belum bernyanyi dengan artikulasi yang tepat
* Murid bernyanyi dengan intonasi dan artikulasi, tanpa menggunakan lirik
* Penulis memberi masukan dan motivasi kepada murid agar bisa bernyanyi dengan intonasi artikulasi yang benar.
* Penulis menutup kegiatan belajar.
1. **Tujuan Pembelajaran**
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta dengan intonasi dan artikulasi yang benar
* Setelah bernyanyi, murid dapat bernyanyi tanpa menggunakan teks.
1. **Media, Alat dan sumber Pembelajran**
* Cd kumpulan lagu wajib
* Buku teknik vokal
* Laptop
* Audio berupa mp3 lagu wajib
1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan adalah lagu wajib mengheningkan cipta beserta liriknya.

1. **Evaluasi**
* Nyanyikanlah lagu mengheningkan cipta dengan intonasi dan artikulasi yang benar
* Bernyanyilah tanpa menggunakan teks.

**5. Pertemuan V**

1. **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran**
* Penulis melakukan Tanya jawab dengan murid tentang lagu pengertian wajib
* Penulis memberi tahukan bahan ajar yang akan di pelajari pada pertemuan ini.
* Penulis memberi bahan ajar lagu wajib yang berjudul garuda pancasila
* Penulis menulis lirik di papan tulis, dan murid menyalin di buku catatan masing masing
* Penulis menjelaskan maksud yang ada dalam lagu tersebut
* Penulis memutar lagu tersebut dengan audio, dan murid mendengarkan
* Penulis mencontohkan kepada murid, memyanyikan lagu tersebut dengan intonasi yang tepat.
* Murid bernyanyi secara klasikal.
* Penulis mengajarkan tempo, dengan cara bertepuk tangan, dan murid bernyayi dengan mengikuti tempo yang ada
* Murid menyanyikan secara berkelompok dengan intonasi yang tepat, dan menghayati isi lagu tersebut
* Penulis terus melatih murid sampai bisa menguasai bahan ajar.
* Penulis memberi motivasi agar murid ingin terus belajar
* Penulis menutup kegiatan belajar
1. **Tujuan Permbelajaran**
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu garuda pancasila dengan intonasi yang tepat
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu garuda pancasila dengan tempo yang benar.
1. **Media Dan Alat Pembelajaran**
* Cd kumpulan lagu wajib
* Laptop
* Audio berupa mp3 lagu wajib
1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan adalah lagu yang berjudul Garuda pancasila dan liriknya.

***Garuda Pancasila***

*Cipt. P. Sudartono*

*Garuda pancasila*

*Akulah pendukungmu*

*Patriot proklamasi*

*Sedia berkorban untukmu*

*Pancasila dasar Negara*

*Rakyat adil makmur sensosa*

*Pribadi bangsa ku*

*Ayo maju- maju*

*Ayo maju- maju*

*Ayo maju- maju*

1. **Evaliasi**
* Nyanyikanlah lagu Garuda Pancasila dengan intonasi yang tepat.
* Nyanyikanlah lagu Garuda Pancasila dengan tempo yang benar.

**6. Pertemuan VI**

1. **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran**
* Penulis berbincang dengan murid tentang bahan ajar yang akan dipelajari dalam pertemuan ini
* Penulis menuliskan lirik lagu yang berjudul Bagimu Negeri di papan tulis.
* Murid menuliskan lirik di buku catatan
* Penulis memutarkan lagu dengan audio yang ada
* Murid bernyanyi bersama dengan cara klasikal,
* Penulis mendengarkan murid bernyanyi, dan sesekali memberikan contoh cara bernyanyi dengan intonasi yang tepat dan artikulasi yang benar , kepada murid yang belum menguasai.
* Penulis melatih secara terus- menerus sampai murid bisa dan mengusai lagu.
* Penulis memberi arahan kepada murid untuk menyiapkan diri, karena akan murid akan bernyanyi di depan dengan cara kelompok.
* Satu kelompok terdiri dari 2 orang murid bisa memilih temannya sendiri.
* Murid bernyanyi ke depan perkelompok, dan harus memeperhatikan intonasi dan artikulasi pada saat bernyanyi dengan menggunakan lirik
* Setelah semua murid kedepan, penulis memberi masukan tentang kekurangan dan kelebihan murid.
* Penulis menutup kgiatan belajar
1. **Tujuan Permbelajaran**
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu Bagimu Negeri dengan intonasi dan artikulasi yang benar.
* Setelah bernyanyi, murid dapat menyanyikan lagu Bagimu Negeri dengan lirik yang seharusnya.
1. **Media Dan Alat Pembelajaran**
* Cd kumpulan lagu wajib
* Laptop
* Audio berupa mp3 lagu wajib
1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan adalah buku kumpulan lagu wajib dan lagu yang berjudul Bagimu Negeri.

***Bagimu Negeri***

*Cipt. Kusbini*

*Padamu negeri*

*Kami berjanji*

*Padamu negeri*

*Kami berbakti*

*Padamu negeri*

*Kami mengabdi*

*Bagimu negeri*

*Jiwa raga kami.*

1. **Evaluasi**
* Nyanyikanlah lagu wajib bagimu negeri dengan intonasi dan artikulasi yang tepat

**4.2. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada proses pembelajaran lagu wajib di Sekolah Dasar Negeri Cihaurkuning 4, murid diberikan bahan ajar lagu wajib untuk dipelajari. Diantaranya lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Garuda Pancasila dan Bagimu Negeri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa patriotisme murid dan untuk menanamkan kecintaannya terhadap bangsa Indonesia.

Pada pertemuan pertama dan kedua bahan ajar lagu yang diberikan adalah lagu Indonesia Raya. Bahan ajar yang harus di capai murid adalah bernyanyi dengan intonasi yang benar, dan dengan lirik yang seharusnya.

Pertemuan pertama, sebelum memasuki bahan ajar penulis memperkenalkan diri, dan murid memperkenalkan diri mereka satu persatu. Selanjutnya peneliti memberikan arahan tentang cara posisi tubuh pada saat bernyanyi, dalam bernyanyi posisi tubuh harus tegak, tetapi dengan tanpa beban. Sikap tubuh yang baik akan banyak membantu mendukung otot-otot tubuh untuk menghasilkan gerakan yang membantu penyanyi ketika bernyanyi Posisi tubuh yang baik sangat mempengaruhi suara pada saat sedang bernyanyi. Maka murid siap siap berdiri pada saat bernyanyi. Menurut Mc Kinney (1985:12) dalam Rachmawati (2005:26) menyatakan bahwa: “Seorang penyanyi harus diajar untuk menyanyi dengan sikap tubuh, postur, sikap duduk dan berdiri yang baik. Cara bernafas yang baik untuk menyanyi, serta fonasi dan artikulasi yang baik.Selain itu juga seorang penyanyi harus mendisiplinkan bagian-bagian tubuhnya sedemikian rupa agar berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam mematuhi pola fikiran.Ingatlah bahwa alasan utama untuk melatih tubuh dengan sikap yang benar ialah agar alat-alat menyanyi diletakkan dalam tempat yang semestinya sehingga paling berdaya guna”.

Selain posisi tubuh murid juga di ajarkan cara pernafasan diafragma.Walaupun murid merasa sulit untuk belajar pernafasan diafragma ini, tetetapi penulis terus mengajarkan dengan cara menarik nafas melalui hidung, tetapi pundak tidak boleh terangkat, kemudian mengeluarkan sedikit- sedikit agar nafas tidak mudah habis. Penulis memberikan teknik pernafasan diafragma, karena teknik ini paling tepat digunakan untuk bernyanyi. ,seperti yang dikemukakan oleh Pohan dan Swenson (1994:15), "Cara bernafas yang benar untuk menyanyi adalah hasil produksi dari kombinasi pernafasan tulang rusuk dengan pernafasan diafragmatik".

Setelah diajarkan keduanya murid menyanyikan tangga nada dengan menggunakan solmisasi dari tangga nada C, D, E dalam tonalitas mayor. Murid menyanyikan solmisasi pada saat vokalising sebelum menyanyikan karya lagu wajib. Menurut penulis bahan ajar yang diberikan tersebut sudah sesuai karena setelah dilihat dari sinopsis buku *vocalize* yang menerangkan cara teknik vokal dengan *warming up* , di dalamnya menerangkan bahwa pemanasan vokal sangat penting untuk mengoptimalkan suara , menyanyikan solmisasi sebelum menyanyikan karya memang biasa dilakukan supaya otot- otot penghasil suara pada leher dan mulut tidak kaget dan dilakukan sebagai pemanasan vokal.

Selanjutnya murid diberi pengertian tentang lagu wajib yang meliputi, fungsi dan manfaat dari lagu wajib itu sendiri. Murid di perdengarkan lagu wajib yang berjudul Indonesia Raya. Dalam lagu ini murid banyak yang belum mampu menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat atau akurat. Sehingga lagu tersebut terdengar fals saat dinyanyikan.

 Fenomena ini menurut Aserani (2011: 46 ) dikatakan sebagai permasalahan intonasi, yaitu kemampuan menyanyikan lagu dengan nada yang tepat atau tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Sedangakn menurut Haviz Zulkarnain (2009:22) Suatu lagu harus dinyanyikan atau dimainkan dengan intonasi yang tepat, artinya nada-nada harus dibunyikan dengan *pitch* yang tepat. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara yang jernih, nyaring serta enak didengar.. Untuk siswa Sekolah Dasar tidak mudah mengajarkan cara bernyanyi dengan intonasi yang tepat, perlu waktu untuk membiasakannya. Untuk melatih intonasi yang tepat pada murid, penulis melatih dengan memperdengarkan lagu tersebut secara terus menerus agar murid terbiasa dengan nada lagu yang akan dinyanyikan. Menurut Aserani (2011: 47) dan tim pusat musik liturgi (2005 : 42) penyebab intonasi yang tidak tepat adalah diakibatkan karena kurang nya latihan, sehingga kurang menguasai lagu yang akan dinyanyikan. Penulis memberi latihan kepada murid dengan menyanyikan nada secara panjang, tepat, dan tidak goyang.

gambar 4.1 contoh not panjang untuk latihan intonasi

Terkait dengan apa yang dilakukan oleh penulis tersebut Tim pusat musik liturgi menyatakan hal yang sama (2005 :45) cara melatih intonasi yaitu dengan menyanyikan nada yang di tahan lama dengan mengucapkan ‘na’ dengan lembut. Ada beberapa murid yang belum menguasai cara bernyanyi dengan intonasi yang tepat, maka penulis mencontohkan kepada murid cara bernyanyi dengan intonasi yang tepat, sampai murid terbiasa dengan nada yang seharusnya, kemudian murid dan menyanyikan apa yang sudah di contohkan oleh penulis. Menurut Horst gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) “bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik (posisi tubuh, diksi dan interpretasi)”. Misalnya ketika guru memperagakan cara posisi jari yang baik dan benar dalam bermain cello, kemudian siswa menirukan apa yang telah diperagakan oleh gurunya.

Murid bernyanyi dengan membaca lirik, agar murid hafal lirik lagu tersebut, dan tau isi lagu tersebut . Menurut aserani (2011:43) syair atau lirik lagu merupakan simbol bahasa yang digunakan komponis dalam mengekspresikan perasaan untuk mempermudah pendengar dalam mencerna karya musiknya. Kebanyakan murid sudah hafal dengan lirik lagu ini. Dalam pertemuan ini murid dapat menguasai bahan ajar yang di harapkan dengan baik, karena murid sudah bisa bernyanyi dengan intonasi yang tepat dan bernyanyi dengan lirik yang seharusnya. . Selanjutnya murid diberi tugas untuk menghafal lagu, untuk di nyanyikan kembali di minggu depan.

Pertemuan kedua penulis masih memberikan bahan ajar lagu wajib yang sama, sebelum memasuki bahan ajar murid melakukan penasan suara seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama, dengan sikap tubuh yang baik dan dengan menggunakan pernafasan diafragma. Untuk melatih teknik vokal agar lebih baik. Kemudian murid bernyanyi secara berkelompok dengan intonasi yang tepat. Selain tentang intonasi, penulis pun mulai memberikan bahan ajar tentang ekspresi pada saat bernyanyi. Hal ini penulis lakukan agar murid bertambah wawasan dan faham secara afeksi. Sehingga murid pada akhirnya memahami bahwa tugas bernyanyi bukan hanya harus berintonasi dengan baik, tetapi juga harus berekspresi sesuai jiwa lagu. Menurut Aserani (2011:53) seorang penyanyi harus dapat membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut, misalnya sedih, gembira, semangat, dan sebagainya.

Beberapa murid mengalami kesulitan dalam menghayati lagu, karena murid belum faham isi lagu tersebut. Disini penulis berusaha menjelaskan isi dari lagu Indonesia Raya, yaitu yang bersifat patriotisme, semangat dan menjunjung tinggi negeri kita Indonesia. Menurut Edi amj dalam <http://Ediamj.blogspot.com> Makna dan karakter lagu Indonesia raya adalah Indonesia sebagai tempat tinggal kita bersama, kita dilahirkan dengan bersimbah darah di negeri Indonesia, bahwa kita lahir dari tanah atau perut bumi pertiwi . serukanlah kepada warga Indonesia untuk bersatu dan jangan terpecah belah. Bersatu dalam satu bangsa satu bahasa, satu tanah air dan visi misi kehidupan. Hiduplah negeriku, bangsaku, semua. Setiap pemimpin dan rakyat harus bisa membangun jiwa dan bangsa Indonesia.

Sebelum murid bernyanyi di depan, penulis memberikan contoh ekpresi dengan gerak tangan dan mimik yang semangat dalam lagu Indonesia raya. Menurut tim pusat musk liturgi (2005:80) sebenarnya tidak begitu jelek seorang penyanyi mempelajari penjiwaan dari pemain drama, melalui sikap seluruh pribadi, kita membuat nyanyian menjadi ‘*kelihatan*’ sikap tubuh, sikap tangan, ungkapan wajah melengkapi secara visual apa yang disampaikan dengan suara. Penulis melatih atau men-*drill* murid dengan cara bernyanyi secara klasikal dan murid mencoba bernyanyi dengan ekspresi seperti yang di contohkan. Penulis melakukan ini berkali- kali sampai murid bisa. Disini penulis memakai metode drill karena dianggap paling sesuai untuk di terapkan dalam proses pembelajaran kali ini.

Menurut Nurhidayati (2011 :9) Metode *drill* digunakan ketika peserta didik diminta mengulang informasi pada topik- topik khusus sampai dapat menguasai topik- topik yang diajarkan. *Dalam konteks pembelajaran vokal,* setelah murid dirasa bisa kemudian murid bernyanyi di depan teman- temannya dengan menggunakan mimik dan gerak sesuai dengan isi lirik yang ada pada lagu.

Murid juga harus bernyanyi tanpa menggunakan teks karena dengan menggunakan teks akan terlihat kaku dan kehilangan ekspresi. Menurut Aserani (2011: 53) tidak ada nyanyian ekspresif yang dilakukan sambil mengingat-ngingat lagu yang dibawakan, apalagi bila sambil membaca syairnya. Maka agar murid tidak bergantung pada teks, penulis melatih murid untuk mengahafal lirik dengan cara membaca sedikit demi sedikit. Selanjutnya murid mencoba bernyanyi tanpa teks, sampai ahirnya hafal secara keseluruhan. Maka sasaran kompetensi pada pertemuan ini murid harus sudah bisa bernyanyi tanpa membaca lirik.

Untuk mengevaluasi kompetensi dalam pertemuan ini murid ditugaskan bernyanyi dengan cara berkelompok. Hasil keseluruhan dari kegiatan ini pada ahirnya murid bisa bernyanyi dengan tanpa menggunakan teks yang disertai dengan ekspresi yang baik. Keberhasilan yang telah mereka raih tersebut akan menjadi keberhasilan sesaat apabila mereka sendiri tidak memiliki dorongan dari dirinya untuk terus berlatih. Jika merujuk pada konsep teori komunikasi, bahan ajar ajar yang diberikan penulis kepada murid seperti layaknya sebuah informasi yang harus direspon secara retensif. Hal ini sesuai dengan sebuah pendapat bahwa retensi merupakan pemindahan informasi kedalam ingatan jangka waktu yang panjang (Djaslim Saladin, 2002, 59)

Maka penulis melakukan persuasi kepada mereka dengan menanamkan keyakinan dan sikap positif. Seperti yang disampaikan Simons (1976, 21) bahwa persuasi merupakan cara komunikasi dengan cara menanamkan keyakinan, nilai-nilai, dan sikap. Murid harus didorong (*drives*) sedemikian rupa agar motivasi belajarnya muncul. Motivasi sangat berperan dalam mendorong/menggerakan, menentukan arah pembuatan, dan menyeleksi perbuatan Daryanto (2011:40).

Terkait dengan hal ini maka penulis menyampaikan peningkatan yang telah diraih murid pada pertemuan ini. Tujuannya adalah sebagai bentuk dorongan kepada murid agar mereka termotivasi untuk terus belajar.

Sebelum pembelajaran dimulai penulis membuka kegiatan pembelajaran dengan berbicara tentang manfaat belajar lagu wajib yang diantaranya bisa menambah rasa cinta terhadap Negara kita. Agus siswoyo dalam (<http://agussiswoyo.net/seni-sastra-budaya>) Mempelajari lagu-lagu wajib merupakan media untuk mengingatkan dan merangsang siswa agar mencintai tanah air dan bangsa. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan rasa kedaerahan, rela berkorban jiwa, raga dan harta demi bangsa dan negara.

Pertemuan ketiga bahan ajar lagu yang diberikan adalah lagu wajib Mengheningkan Cipta, lagu ini terbilang cukup panjang dilihat dari liriknya. Lagu ini sudah biasa digunakan dalam upacara tetapi masih banyak anak yang masih fals dalam bernyanyi. Maka sebelum melanjutkan bahan ajar penulis mengarahkan murid untuk melakukan penasan suara dengan sikap tubuh yang baik dan dengan menggunakan pernafasan diafragma seperti pertemuan sebelumnya agar murid merasa rilek dan menikmati karya yang akan di ajarkan. Kemudian penulis menggunakan metode demonstrasi dengan memperdengarkan dan mencontohkan lagu ini dengan intonasi yang tepat agar murid dapat bernyanyi dengan intonasi yang tepat. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan bahan ajar pembelajaran musik melalui praktek musik, dilaksanakan untuk memperjelas dan mengarahkan siswa yang diperagakan oleh guru. Misalnya mendemonstrasikan cara bagaimana bernyanyi dengan intonasi yang tepat. Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Darsono (2000: 22) bahwa “metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan praktek dalam suatu proses pembelajaran. Masih banyak murid yang kesulitan menyanyikan lagu ini karena nada pertama yang diambil rendah, dan di klimaks sangat tinggi. Jadi murid belum bisa mengimbangi dan bernyanyi dengan baik. Maka penulis melatih nada pertama pada saat bernyanyi, tanpa menggunakan musik sampai murid bisa dan melatih nada tertinggi dari lagu tersebut agar pada saat murid menyanyikan ini murid dapat menjangkau nada yang diinginkan. Penulis terus memperdengarkan lagu mengheningkan cipta agar murid terbiasa dengan nada yang ada dalam lagu tersebut. Disini murid bernyanyi bersama- sama sambil membaca lirik, karena murid masih belum hafal lirik yang seharusnya. Contohnya dalam menyanyikan lirik “dengar seluruh” tetapi banyak murid menyanyikan lirik “dengan seluruh” maka penulis menulis lirik lagu pada saat di pelajari.

Kemudian murid bernyanyi dengan cara berkelompok , yaitu tiap kelompok terdiri dari empat orang. Murid kedepan secara bergiliran. Pada pertemuan ini murid belum bisa menguasai bahan ajar yang dinginkan karena belum banyak berlatih. Dalam pertemuan ini murid untuk bernyanyi dengan lirik yang benar. Dalam pertemuan ini hasil yang diperoleh belum maksimal karena murid mengalami kesulitan untuk bernyanyi dengan intonasi yang tepat, dan belum bisa menghafal lagu. Penulis memberi tugas untuk menghafal lagu mengheningkan cipta di rumah dan tugas yang telah diberikan tersebut dievaliasi pada minggu berikutnya .

Pertemuan keempat bahan ajar yang diberikan masih lagu wajib yang berjudul mengheningkan cipta. Sebelum memasuki bahan ajar ,penulis berbincang dengan murid tentangbahan ajar apa saja yang akan di pelajari dalam pertemuan ini. Penulis menjelaskan bahwa dalam pertemuan ini murid akan bernyanyi dengan memeperhatikan intonasi dan artikulasi yang baik. Penulis menjelakan tentang apa yang dimaksud denga artikulasi, yaitu cara mengucapan kata demi kata dengan akurat dan jelas.

Dalam lagu memiliki lirik yang harus di nyanyikan dengan jelas dan untuk itu diperlukan kemampuan melafalkan artikulasi huruf dengan benar. Berbicara mengenai huruf, ada dua jenis yaitu huruf hidup dan huruf mati. Maka dengan demikian murid dituntut untuk mampu melafalkan artikulasi huruf hidup dan mati dengan benar sehingga pendengar menjadi faham.

Penulis mengajarkan artikulasi dasar dengan cara melafalkan huruf- huruf hidup yaitu a, i, u, e, o, dan melafalkan huruf mati, huruf mati dibedakan menjadi dua yaitu huruf mati bisu diantaranya, b, c, d, f, g, h, j, k, p, s, t, kh, sy, dan huruf mati yang bersuara diantaranya, l, m, n, r, v, y, z, ng, kemudian murid meniru yang di contohkan penulis. Selanjutnya murid diajarkan bernyanyi dengan cara membuka mulutnya pada saat melafalkan lirik lagu tersebut dengan jelas. Pada awalnya murid malu- malu untuk membuka mulutnya, karena tidak terbiasa bernyanyi dengan menggunakan teknik artikulasi, tetapi penulis terus mengarahkan agar murid bernyanyi dengan jelas sesuai dengan lirik. Dalam bahan ajar ini murid tidak mengalami kesulitan dan semua murid bisa menguikuti.

Artikulasi atau *articulate,* terjemahan kamus bahasa inggris online dalam (kamusbahasainggris.com) diartikan sebagai mengucapkan kata- kata dengan jelas, sesuatu yang benar diujarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata.

Murid akan bernyanyi secara berkelompok, tetapi sebelum bernyanyi secara kelompok murid mendengarkan kembali lagu mengheningkan cipta agar murid tidak lupa. Sambil menghafal lirik karena murid akan bernyanyi tanpa menggunakan lirik. Setelah itu murid menyanyikan lagu mengheningkan cipta dengan menggunakan intonasi dan artikulasi yang sudah di ajarkan dengan benar.

Selain bernyanyi dengan intonasi dan artikulasi yang benar murid juga bernyanyi tanpa menggunakan teks. Untuk mengetahui sejauh mana murid menguasai lagu tersebut. Murid bernyanyi secara berkelompok dan guru menilai kemudian memberi arahan. Apabila murid belum menguasai bahan ajar yang diinginkan. Penulis memberi masukan dan memotivasi murid agar murid ingin terus belajar samapai menguasai bahan ajar dan menutup pertemuan. Dalam pertemuan ini semua murid menguasai bahan ajar yang diinginkan.

Pertemuan kelima, sebelum menginjak bahan ajar baru penulis melakukan Tanya jawab dengan murid tentang pengertian lagu wajib, dan kebanyakan murid bisa menjawab pertanyaan tersebut. Metode Tanya jawab ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana murid mengetahui tentang pengertianlagu wajib. Selain itu, dengan dilakukannya tanya jawab sama artinya dengan memanggil kembali (*recall*) bahan ajar yang tersimpan pada memori otak siswa. Sehingga siswa menjadi tergugah kembali untuk mengingat dan memahaminya. Menurut Daryanto (2013:6) metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji. Bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap informasi yang telah diterima dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Penulis memberikan bahan ajar lagu wajib yang berjudul Garuda Pancasila, dalam lagu ini murid di ajarkan bernyanyi dengan intonasi yang tepat, kebanyakan murid sudah mengetahui lagu ini tetapi dalam menggunakan intonasi yang tepat hanya beberapa orang saja, sehingga penulis memutarkan audio untuk di perdengarkan murid agar terbiasa. penulis menggunakan media audio setiap kali pertemuan agar dapat menarik perhatian, murid tidak bosan dan murid semangat untuk belajar. Menurut Daryanto (2013:32) media instruksional adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Klasifikasi media diantaranya aurial (audio), visual, audio visual, dan nyata.

Sampai sejauh ini nampaknya murid telah mampu bernyanyi dengan menggunakan intonasi secara bersama- sama. Akan tetapi ketika bernyanyi tanpa menggunakan musik iringan, murid mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tempo. Hal ini tentunya menjadi sebuah masalah karena tempo merupakan salah satu komponen penting dalam musik. Makna sebuah musik bisa berbeda jika tempo yang dipergunakan berubah. Selain itu apabila murid tidak bernyanyi dengan tempo yang tepat, maka suatu lagu lambat dinyanyikan menjadi cepat atau sebaliknya, yang menimbulkan lagu tidak enak di dengar dan kurang di nikmati. Menurut Aserani (2011 : 42) tempo berarti jarak yang kalau di dalam musik diartikan sebagai tingkat kecepatan atau lambatnya sebuah lagu.

Untuk menangani hal ini maka penulis mengajarkan penggunaan tempo saat bernyanyi dengan cara bertepuk tangan dan murid mengikuti tempo dari tepuk tangan tersebut. Belajar tempo dengan tepuk tangan ini berhasil di terapkan dan murid bisa bernyanyi dengan tempo yang tepat. Setelah dirasa murid menguasai tempo yang benar kemudian murid bernyanyi secara berkelompok dan penulis menilai. Dalam pertemuan ini penguasaan bahan ajar yang di sampaikan sangat bagus karena murid bisa mengikuti bahan ajar yang diberikan. Setelah semua murid bernyanyi, guru memberi masukan dan memotivasi agar murid semangat untuk belajar. Penulis memberikan penghargaan dan pujian bagi siswa yang bernyanyi dengan baik, serta menceritakan tokoh-tokoh yang berhasil di dunia seni tarik suara (bernyanyi). Setelah penulis memotivasi, penulis menutup kegiatan belajar.

Pertemuan keenam, sebelum memasuki bahan ajar penulis menjelaskan bahan ajar yang akan di pelajari pada pertemuan ini. Penulis menggunakan metode ceramah untuk membuka pertemuan ini dan pertemuan sebelumnya. Menurut Daryanto (2011:2) metode ceramah adalah penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung bersifat satu arah terhadap peserta. Metode ceramah di tunjukan untuk berikut ini : menyampaikan bahan ajar yang bersifat abstrak, memberikan pengantar dalam tahapan baru, informasi yang akan disampaikan merupakan dasar kegiatan belajar berikutnya.

Penulis memberikan bahan ajar lagu bagimu negeri, pada pertemuan ini penulis bertanya kepada murid apakah sudah hafal lagu tersebut, dan murid menjawab hafal, maka penulis menyuruh siswa menyanyikan bersama- sama. Tetapi setelah bernyanyi ternyata masih ada lirik yang terbalik. Contohnya pada bait pertama seharusnya “padamu negeri kami berjanji”, tetapi banyak murid yang bernyanyi dengan lirik “padamu negeri kami mengabdi” yang seharusnya di bait ketiga. Dalam bernyanyi harus sesuai lirik yang benar, karena apabila tidak menggunakan lirik yang seharusnya akan merubah makna dari isi lagu tersebut. Maka penulis menulis lirik terlebih dahulu, kemudian mempedengarkan dengan audio berupa lagu wajib iringan piano untuk membiasakan murid bernyanyi dengan intonasi yang tepat.

Pada pertemuan ini murid harus menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat dan artikulasi yang baik. Penulis menerapkan metode seperti pertemuan sebelumnya, dengan memperdengarkan lagu secara terus menerus sampai murid dirasa menguasain bahan ajar. Selain itu murid bernyanyi dengan artikulasi yang baik, melatih dengan huruf- huruf vokal yaitu a, i, u, e, o, agar murid bisa bernyanyi dengan artikulasi yang jelas.

Penulis melakukan penilain dengan cara memanggil kelompok yang masing- masing terdiri dari 2 orang untuk menyanyikan lagu Bagimu Negeri dengan intonasi dan artikulasi yang benar dengan menggunakan lirik . Hasil yang di dapat pada pertemuan ini murid bisa menguasai bahan ajar yang diberikan. Karena murid sudah dapat bernyanyi dengan tidak fals dan menggunakan artikulasi yang jelas, sehingga lirik yang dinyanyikan terdengar jelas. Selain itu murid sudah terbiasa bernyanyi dengan mulut terbuka dan tidak malu- malu untuk melakukannya seperti pada saat di awal pemberian bahan ajar artikulasi.

Setelah semua murid bernyanyi, penulis memberikan masukan dan motivasi, kemudian mengakhiri pertemuan ini.

Pada umumnya tujuan pembelajaran dari penanaman nilai- nilai patriotism dan kebangsaan melalui pembelajaran lagu wajib sudah tercapai, dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi kognitif (pengetahuan) murid sudah faham tentang intonasi, artikulasi dan tempo yang benar. Dari segi afektif (sikap) murid sudah bisa bernyanyi secara hidmat dan lebih menghargai lagu wajib pada saat dinyanyikan. Dari segi psikomotorik (kerampilan) murid sudah berani bernyanyi di dalam kegiatan sehari- sehari, seperti pada saat bernyanyi di dalam kelas di depan temannya, dan pada waktu upacara bendera setiap hari senin. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bloom yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik (Nasution, 1998:25).

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Setelah penulis meneliti dan langsung ikut bertatap muka dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pembelajaran lagu wajib di SDN Cihaurkuning 4 kecamatan Malangbong. Maka selanjutnya penulis mengkaji permasalahan yang ada yaitu tentang kelayakan lagu wajib digunakan sebagai materi pembelajaran . Selain itu permasalahan lainnya adalah tentang proses pembekalan bahan ajar lagu wajib pada mata pelajaran seni budaya, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran lagu wajib pada murid kelas 4 di SDN Cihaurkuning 4 kecamatan Malangbong.

Maka berdasarkan pengkajian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Apakah lagu wajib memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai bahan ajar pada penanaman nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan melalui pembelajaran lagu wajib ?**

Penggunaan lagu wajib sebagai bahan ajar dalam pembelajaran seni budaya, sudah memenuhi kelayakan apabila dilihat dari segi interval atau jarak nada pada lagu, lagu wajib menggunakan interval nada yang bervariasi dari mulai interval prime, second, ters, hinggga oktaf. Hal ini berdampak pada kepekaan murid terhadap nada dan menghasilkan intonasi yang tepat pada saat bernyanyi

Dilihat dari segi lirik, lagu wajib sangat cocok dipelajari oleh murid, karena lirik yang terkandung dalam lagu wajib bersifat patriotisme, sehingga murid termotivasi untuk memiliki jiwa kebangsaan. Selain itu dalam lirik lagu wajib mudah dipahami oleh murid, yang berdampak pada berhasilnya penghayatan dan ekpresi yang baik pada saat bernyanyi.

1. **Bagaimana proses pembekalan bahan ajar pada penanaman nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan melalui pembelajaran lagu wajib ?**

Bahan ajar dalam pembelajaran seni budaya menggunakan lagu wajib. Murid diberikan 4 lagu wajib yaitu yang berjudul Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Bagimu Negeri, dan Garuda Pancasila.

Selain itu murid diberikan bahan ajar tentang bagaimana sikap tubuh yang baik dalam bernyanyi, teknik pernafasan diafragma untuk memaksimalkan pernafasan pada saat bernyanyi.

Murid juga diberikan pengetahuan tentang cara bernyanyi menggunakan intonasi yang tepat agar tidak fals pada saat bernyanyi, selain itu murid dibekali dengan teknik pengucapan lirik lagu atau artikulasi yang baik, tempo yang tepat, dan ekspresi yang sesuai dengan isi lagu, untuk mencapai hal tersebut penulis mengarahkan murid untuk bernyanyi tanpa menggunakan teks agar dalam mengekspresikan lagu murid melakukannya dengan maksimal.

1. **Metode Apa Yang Digunakan Pada Penanaman Nilai-nilai Patriotisme dan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Lagu Wajib?**

Dalam proses pembelajaran lagu wajib ini menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya:, metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill* (latihan), dan metode imitasi (peniruan).

1. **Saran**

Pada hasil pencapaian penanaman nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan melalui pembelajaran lagu wajib murid dapat menguasai dengan baik, karena 80% murid menguasai bahan ajar dan murid sudah mengetahui lagu wajib, isi lagu wajib dan mampu bernyanyi dengan ekpresi yang baik sesuai dengan isi lagu. Tapi ada beberapa murid yang perlu dilatih keberaniaannya untuk tampil di depan temannya, selain itu ada beberapa murid yang sulit diarahkan dalam menyanyikan sebuah nada, hal ini harus dilatih terus menerus agar murid terbiasa dengan nada yang diinginkan, dalam lingkungan belajar murid harus disajikan dengan situasi yang nyaman dan berbeda sehingga murid tidak merasa bosan, disarankan guru menggunakan media pembelajaran, misalnya video atau film tentang seni budaya.